

**EFEKTIVITAS METODE DEBAT AKTIF DITINJAU
DARI KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI MIPA 4
UPT SMA NEGERI 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

FAUZIAH

NIM. 170101039

Pembimbing:

1. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Fitriani, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIMUHAMMADIYAH SINJAI
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauziah
NIM : 170101039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 01 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



FAUZIAH
NIM: 170101039

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai yang ditulis oleh Fauziah Nomor Induk Mahasiswa 170101039 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad tanggal 18 Juli 2021 M bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. K.H. Hamzah Harun, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq Sanusi, M.A.	Penguji II	(.....)
Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
Fitriani, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)



ABSTRAK

Fauziah, Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Metode debat aktif merupakan metode dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, membangun rasa percaya diri, hingga pada proses menghargai pendapat lawan bicara. Penelitian ini bertujuan untuk 1) membuktikan efektivitas metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai 2) membuktikan seberapa besar efektivitas metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *quasi tipe non equivalent control group design*. Populasi berjumlah 60 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Sampel penelitian ini adalah kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 5 sebagai kelas kontrol dengan masing-masing jumlah peserta didik 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumen. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar angket, dan pedoman dokumen. Adapun teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, serta statistik inferensial yang mencakup uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) serta uji hipotesis (*independent sample t-test* dan uji *N-gain*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) metode debat aktif efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik

di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $5,644 > 2,00172$. Selain itu, diketahui bahwa $\alpha = 0,05 \geq$ dari nilai Sig. (2-tailed) dengan nilai $0,05 \geq 0,000$. 2) tingkat efektivitas metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada kelas eksperimen adalah 63% termasuk dalam kategori cukup efektif dan kelas kontrol 24% dalam kategori tidak efektif yang diperoleh berdasarkan hasil rata-rata uji *N-gain*.

Kata Kunci: Metode Debat Aktif, Komunikasi, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Fauziah, Effectiveness of the Active Debate Method Judging from the Communication Skills of Students in PAI Subjects in Class XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai. Thesis, Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2021.

The active debate method is a method in learning that can increase student activity, critical thinking skills, communication skills, build self-confidence, to the process of respecting the opinion of the other person. This study aims to 1) prove the effectiveness of the active debate method in terms of the communication skills of students in PAI subjects in class XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai 2) prove how much effective the active debate method is in terms of students' communication skills in PAI subjects in class XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental type of non-equivalent control group design. The population is 60 people with a sampling technique that is total sampling. The sample of this study was class XI MIPA 4 as the experimental class and class XI MIPA 5 as the control class with 30 students each. Data collection techniques using observation, questionnaires, and documents. The research instrument used observation sheets, questionnaire sheets, and document guidelines. The data analysis technique uses validity and reliability tests, descriptive statistics, and inferential statistics which include prerequisite tests (normality test and homogeneity test) and hypothesis testing (independent sample t-test and N-gain test). The results showed that 1) the active debate method was effective in terms of the communication skills of students in the experimental class compared to the control class using conventional methods based on the results of the independent sample t-test which showed $t_{count} > t_{table}$ with a value of 5.644

> 2.00172. In addition, it is known that $t = 0.05$ of the value of Sig. (2-tailed) with a value of 0.05 0.000. 2) the level of effectiveness of the active debate method in terms of students' communication skills in the experimental class is 63% included in the moderately effective category and 24% in the control class in the ineffective category obtained based on the average results of the N-gain test.

Keywords: Active Debate Method, Communication, PAI Learning

المستخلص

فوزية ، فعالية أسلوب النقاش النشط انطلاقاً من مهارات الاتصال للطلاب في مادة التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر ميبا الرابع بمدرسة العالية الحكومية الأولى بسنجائي. البحث، سنجائي: قسم تعليم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين بجامعة محمديّة الإسلامية بسنجائي، 2021.

طريقة النقاش النشط هي طريقة التعلم يمكن أن تزيد من نشاط الطالب، ومهارات التفكير النقدي، ومهارات الاتصال، وبناء الثقة النفسية، وعملية احترام رأي الشخص الآخر. تهدف هذا البحث إلى (1) إثبات فعالية طريقة المناقشة النشطة من حيث مهارات الاتصال لدى الطلاب في مادة التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر ميبا الرابع بمدرسة العالية الحكومية الأولى بسنجائي (2) إثبات مدى فعالية طريقة المناقشة النشطة من حيث الطلاب. مهارات الاتصال في مادة التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر ميبا الرابع بمدرسة العالية الحكومية الأولى بسنجائي.

يستخدم هذا البحث نهجاً كمياً بنوع شبه تجريبي من تصميم مجموعة ضابطة غير مكافئة. يبلغ عدد السكان 60 شخصاً باستخدام أسلوب أخذ العينات الذي يمثل أخذ العينات الكلي. كانت عينة هذا البحث عبارة عن فئة الفصل الحادي عشر ميبا الرابع كالفئة التجريبية والفئة الفصل الحادي عشر ميبا الخامس باعتبارها فئة التحكم مع 30 طالباً لكل منهما. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والاستبيانات والوثائق. استخدمت أداة البحث أوراق الملاحظات وأوراق الاستبيان والمبادئ التوجيهية للوثائق. تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبارات الصلاحية والموثوقية ، والإحصاءات الوصفية ، والإحصاءات الاستنتاجية التي تشمل

اختبارات المتطلبات الأساسية (اختبار الحالة الطبيعية واختبار التجانس) واختبار الفرضيات (اختبار t للعينة المستقلة واختبار N-كسب). أظهرت النتائج أن (1) أسلوب المناقشة النشط كان فعالاً من حيث مهارات الاتصال لدى الطلاب في الفصل التجريبي مقارنة بالفئة الضابطة باستخدام الطرق التقليدية بناءً على نتائج اختبار t للعينة المستقلة والذي أظهر $t_{table} < t_{count}$ مع a. قيمة $5.644 < 2.00172$. بالإضافة إلى ذلك ، من المعروف أن $0.05 =$ من قيمة Sig. (2-الطرف) بقيمة 0.05 0.000 (2) بلغ مستوى فاعلية طريقة المناقشة النشطة من حيث مهارات الاتصال لدى الطلاب في الفصل التجريبي 63٪ ضمن فئة الفعالية المتوسطة و 24٪ في فئة الضبط في فئة غير الفعالة التي تم الحصول عليها بناءً على متوسط نتائج اختبار N-كسب.

الكلمات الأساسية: أسلوب النقاش النشط ، الاتصال ، تعلم التربية الإسلامية

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada setiap hamba-hambanya dimuka bumi ini. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad saw., seorang Nabi yang membawa ketenangan, kebahagiaan, penegak kebenaran dimuka bumi ini, serta seorang penuntut ilmu yang tiada tara kecerdasannya.

Alhamdulillah, karena kesempatan yang diberikan oleh Allah swt. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya, sebagai salah satu syarat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai untuk mendapatkan gelar sarjana. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa dukungan, motivasi, bantuan dari pihak manapun. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik, membimbing dengan penuh kasih sayang serta membiayai hingga berada pada tahap ini.

2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
3. Dr. Ismail. M.Pd., Dr. Rahmatullah, M.A., dan Dr. Muh. Anis, M.Hum, selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam;
6. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing I dan Fitriani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II.
7. Seluruh dosen yang telah membimbing peneliti selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh pegawai dan jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
9. Kepala Sekolah dan Guru di UPT SMA Negeri 1 Sinjai yang selalu mendukung dan membantu kelancaran selama penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat

disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral.

Seiring doa serta harapan, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang dilipatgandakan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Kekurangan dalam penelitian ini dijadikan pembelajaran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti.

Sinjai, 01 Mei 2021

Peneliti,

FAUZIAH
NIM: 170101039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Metode Debat Aktif	12
1. Pengertian Metode Debat Aktif	12
2. Tujuan Metode Debat Aktif	16
3. Macam-macam Debat dalam Konsep Al-Qur'an..	18
4. Aspek-aspek Debat Aktif	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Debat Aktif..	24
6. Indikator Metode Debat	26

B. Kemampuan Komunikasi	27
1. Pengertian Kemampuan Komunikasi.....	27
2. Unsur-unsur Komunikasi	31
3. Fungsi Komunikasi	35
4. Bentuk-Bentuk Komunikasi.....	36
5. Model-Model Komunikasi	37
6. Faktor Penunjang Efektivitas Komunikasi.....	40
7. Strategi Peningkatan Efektivitas Komunikasi	
Dalam Pendidikan	42
8. Hambatan dalam Komunikasi Pendidikan	43
9. Indikator Kemampuan Komunikasi	44
C. Hasil Penelitian Relevan	45
D. Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Desain Penelitian	50
B. Definisi Variabel.....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian	55
E. Prosedur Penelitian	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Instrumen Penelitian	60
H. Teknik Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
Instrumen Penelitian	
Hasil Instrumen Penelitian	
Daftar Nama-Nama Peserta	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
SK. Pembimbing Penelitian	
Surat Izin Penelitian	
Surat Keterangan Telah Meneliti	
Schedule Penelitian	
Dokumentasi	
Surat Keterangan Turnitin	
Surat Keterangan Keabsahan Abstrak	
Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Nonequivalent Control Group Design</i>	52
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	55
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Lembar Observasi	60
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian Lembar Angket	61
Tabel 3.5	Kategori Penskoran Hasil Observasi	64
Tabel 3.6	Pedoman Kriteria Kategorisasi Kemampuan Komunikasi	66
Tabel 3.7	Kategorisasi Tafsiran Efektivitas <i>N-gain</i>	69
Tabel 4.1	Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	75
Tabel 4.2	Uji Validitas <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	77
Tabel 4.3	Uji Validitas <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	79
Tabel 4.4	Uji Validitas <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	81
Tabel 4.5	Uji Validitas <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	83
Tabel 4.6	Uji Reliabilitas <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	86
Tabel 4.7	Kategorisasi Hasil Observasi	88
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif Hasil Test Kemampuan Komunikasi	90
Tabel 4.9	Kategorisasi <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	92
Tabel 4.10	Kategorisasi <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	94
Tabel 4.11	Kategorisasi <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	95
Tabel 4.12	Kategorisasi <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	97

Tabel 4.13 Uji Normalitas	99
Tabel 4.14 Uji Homogenitas <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	101
Tabel 4.15 Uji Homogenitas <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	101
Tabel 4.16 Uji <i>Independent Sample t-Test</i>	102
Tabel 4.17 Deskriptif Statistik <i>N-gain Persen</i>	104
Tabel 4.18 Frekuensi Efektivitas <i>N-gain</i> Kelas Eksperimen	107
Tabel 4.19 Frekuensi Efektivitas <i>N-gain</i> Kelas Kontrol	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kategorisasi <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	93
Gambar 4.2	Kategorisasi <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen.....	95
Gambar 4.3	Kategorisasi <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol.....	96
Gambar 4.4	Kategorisasi <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman telah memasuki masa dimana seluruh aspek dituntut untuk menemukan dan menjalankan hal yang baru. Seperti halnya dalam bidang pendidikan, pendidik dituntut untuk mampu berperan secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran. Pendidikan sebagai wadah dalam pengembangan potensi memiliki tujuan dalam mewujudkan generasi bangsa yang cerdas, bermartabat, berkarakter, dan berkualitas.

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan disekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan (Dewi, 2016).

Pendidik memiliki peranan yang besar yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran, menerapkan model, strategi, metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran.

Pendidik harus meningkatkan kesempatan belajar peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mutu pembelajarannya. Menurut Kyriacou dalam Punaji Setyosari, pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran dimana peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh pendidik (Punaji Setyosari, 2014). Pembelajaran yang efektif merupakan indikator keberhasilan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran dapat mencapai tujuan apabila seluruh atau sebagian dari peserta didik mampu terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Selain itu, peserta didik juga memperlihatkan minat belajar yang tinggi, motivasi belajaryang besar, memiliki rasa percaya diri, serta motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal (Ahmad Susanto, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidik mempunyai tugas dan peranan yang besar dalam mengembangkan keaktifan peserta didik mengingat bahwa keaktifan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung tidak dengan mudah untuk diciptakan, namun harus mengikuti proses dan pendidik diharapkan dapat menerapkan model, strategi, metode, bahkan media

pembelajaran iyang disesuaikan dengan kondisi yang ada dalam sekolah, karakteristik peserta didik, materi pembelajaran untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran, sehingga itu menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kerja sama dan keaktifan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan.

Metode debat aktif merupakan metode yang melibatkan perorangan maupun kelompok dimana didalamnya terdapat adu argumentasi yang membangun daya berpikir peserta didik secara kritis dalam mendiskusikan dan menentukan masalah dan perbedaan. Debat melibatkan secara aktif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga keberhasilan dalam pelaksanaan metode ini tergantung dari keduanya. Peserta didik dilatih untuk dapat menyatakan pikiran atau pendapat di depan kelas dan mampu membangun kepercayaan diri, membentuk konsep diri, serta menyusun ide-ide dalam menyatakan pendapat secara terbuka. Melalui metode ini pula, peserta didik akan dipersiapkan untuk memiliki kemampuan relasional yang baik dengan menggunakan bahasa yang cerdas dan jelas.

Secara umum, kelebihan dari metode idebat aktif ini adalah untuk mempersiapkan dan melatih peserta didik agar mampu mencari dan membangun suatu argumentasi yang jelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan, memiliki sikap tanggungjawab, demokratis, kemampuan saling menghargai suatu pendapat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, pemahaman konsep terhadap sesuatu menjadi lebih baik. Selain itu, metode debat aktif bertujuan untuk memengaruhi perspektif dan penilaian orang lain untuk menerima sehingga mereka dapat melakukan dan bertindak sesuai kebutuhan pembicara (Moch. Agus Krisno Budiyanto, 2016). Dengan demikian, metode debat aktif dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi secara efektif.

Tia Fatimah dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode debat aktif dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, hal ini dilihat dari sikap percaya diri dan kemampuan penggunaan bahasa yang baik dan benar ketika mengemukakan pendapat di kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan

mengemukakan pendapat peserta didik pada siklus I dengan persentase.

Siti Maulida Agustina dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa peserta didik pada pembelajaran menggunakan model debat memiliki keaktifan yang lebih tinggi di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol di X A MA Darut Tafsir. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,507 dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut diketahui berdasarkan uji t dengan membandingkan antara *post test* keaktifan belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol (Siti Maulida Agustina, 2019).

Eleonora Yosephina Wagu dan Riko dalam penelitiannya menyatakan bahwa peserta didik mampu menggunakan metode debat aktif sebagai keterampilan berbicara. Melalui metode ini, terdapat peningkatan pada keberanian, rasa percaya diri, sehingga dapat berbicara dengan tenang dan lancar di hadapan pendidik dan peserta didik yang lain, serta peserta didik juga menjadi terbiasa untuk mengemukakan pendapat dalam kelas baik ketika bertanya kepada pendidik, berargumen dan mempresentasikan pekerjaan di depan kelas. Aktivitas berbicara siswa di kelas VIII A sangat baik. Selain menguasai

keterampilan linguistik dan nonlinguistik, siswa juga diharapkan aktif dalam merespon, berargumentasi, dan mengemukakan pendapat dalam debat serta kekompakan siswa dalam menyusun argumentasi (Eleonora Yosephina Wagu dan Riko, 2020).

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas mengenai debat aktif dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode debat aktif merupakan adu argumentasi dari dua kelompok dalam pembelajaran yang terdiri atas pihak pro dan kontra. Metode debat aktif salah satu alternatif dalam peningkatan keaktifan peserta didik. Peserta didik dilatih untuk dapat mengemukakan pendapat di depan kelas, membangun mental, rasa percaya diri, kemampuan menghargai pendapat lawan bicara. Melalui metode ini pula, akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang baik dan efektif akan memperlancar proses pembelajaran sehingga berlangsung aktif. Tanpa adanya komunikasi, maka segala bentuk tujuan dalam pembelajaran akan sulit untuk dicapai.

Model komunikasi yang efektif dalam pembelajaran adalah komunikasi dari banyak arah.

Menurut Supratiknya dalam Diana Ariswanti Triningtyas, komunikasi secara luas merupakan segala bentuk tingkah laku seseorang yang dapat memengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku. Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi diartikan sebagai proses menyampaikan pesan kepada pihak lain untuk memengaruhi tingkah laku penerima (Diana Ariswanti Triningtyas, 2016). Di lain pihak, menurut Fauzan dalam Diana Ariswanti Triningtyas, komunikasi merupakan proses mengirim dan menerima pesan yang merupakan bagian dari tindakan seseorang, terjadi dalam suatu kondisi tertentu, terdapat kesempatan untuk melakukan interaksi atau umpan balik sehingga terjalin proses komunikasi yang baik (Diana Ariswanti Triningtyas, 2016). Komunikasi dalam proses ini diharapkan terjadi proses umpan balik diantaranya sehingga informasi atau pesan dapat diterima dengan tepat dan jelas.

Peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses menyampaikan informasi kepada orang lain. Dimana kesuksesan komunikasi tergantung pada orang yang menyampaikan dengan desain yang mudah dipahami orang lain. Dalam pembelajaran,

proses komunikasi dilakukan untuk menyampaikan materi atau informasi dari pendidik ke peserta didik atau peserta didik ke peserta didik lainnya dengan tujuan agar terdapat perubahan baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, efektivitas proses komunikasi tergantung dari kedua belah pihak. Sejalan dengan hal tersebut, pendidik harus memiliki kompetensi komunikasi yang baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat Magang II pada tanggal 24 Februari- 24 Maret 2020 dan Magang III pada tanggal 12 Oktober – 12 November 2020, peneliti memperoleh hasil yaitu kurang aktifnya pendidik dalam mengisi pembelajaran di kelas, lebih banyak pembelajaran sehingga peserta didik cenderung bosan, peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri, tidak mampu mengemukakan pendapat, rasa malu yang besar, serta kemampuan berkomunikasi yang kurang ketika proses pembelajaran berlangsung (Observasi, 2020).

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya berlangsung secara aktif, namun harus terkendala karena kurangnya penggunaan metode bervariasi yang digunakan oleh pendidik hingga kemampuan

komunikasi peserta kurangnya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting segera dilakukan peningkatan komunikasi peserta didik dengan menggunakan metode debat aktif.

Berdasarkan uraian di atas, metode debat aktif merupakan metode menyimak dan menyampaikan gagasan yang dapat memberikan kebebasan untuk menyalurkan pikiran, gagasan, dan menyatakan sudut pandangnya menurut perspektif yang berbeda. Dimana, metode debat aktif akan membangkitkan. Sementara itu, komunikasi merupakan cara penyampaian informasi atau pesan dari satu pihak ke pihak yang lain dengan cara menyatakan pikiran dan sudut pandang yang menghasilkan reaksi dan menimbulkan tanggapan dari penerima pesan sesuai kebutuhannya.

Maka peneliti ingin membuktikan efektivitas metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan khusus pada materi bab hidup damai dengan toleransi, rukun, dan menghindari tindakan kekerasan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah metode debat aktif efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai?
2. Seberapa efektif metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan efektivitas metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai.
2. Untuk membuktikan seberapa besar efektivitas metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika dalam memberikan kontribusi bagi pengayaan khazanah keilmuan dan salah satu upaya pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang terkait dengan debat aktif. metode dan keterampilan komunikasi para peserta dipelajari selama magang.

2. Keunggulan praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga bagi para profesional pendidikan, baik institusi yang diteliti maupun pemerintah, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan di UPT SMA Negeri 1 Sinjai.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penggunaan metode diskusi aktif dalam pembelajaran. Mencapai tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh dengan mengembangkan keterampilan dan kompetensi belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini merupakan salah satu pengalaman yang akan menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan khususnya mengenai keefektifan metode debat aktif dilihat dari kemampuan komunikasi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Debat Aktif

1. Pengertian Metode Debat Aktif

Menurut Wina Sanjaya dalam Andi Prastowo, metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan rencana yang telah disusun sebagai kegiatan yang sungguh-sungguh sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal (Andi Prastowo, 2017). Metode dapat pula dipahami sebagai suatu alat atau pemilihan metode bergantung pada apa yang akan diajarkan, siapa yang diinstruksikan, dan tingkat kapasitas yang diharapkan.

Menurut Neumann dan Koper dalam Muhammad Yaumi, metode pembelajaran merupakan kegiatan yang mengarah pada pencapaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dalam mendukung pembelajaran (Muhammad Yaumi, 2016). Pengertian tersebut memandang bahwa metode sebagai seperangkat kegiatan pembelajaran sebagai proses dalam upaya mencapai hasil belajar yang diharapkan. Metode pembelajaran sangat penting digunakan ketika belajar, karena memberikan

contoh, membantu siswa memahami konsep, dan memberikan latihan.

Metode tidak sepenuhnya cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran. Dalam penentuan metode harus memperhatikan karakteristik peserta didik, waktu, kondisi dalam kelas, serta media yang akan digunakan dalam penerapan metode tersebut.

Metode debat yang pertama kali diusulkan oleh profesor Temple University Melvin L. Silberman. Metode debat aktif merupakan salah satu metode yang digunakan Melvin L. Silberman untuk memfasilitasi pembelajaran aktif. Metode ini digunakan untuk memberi energi pada percakapan kelas. Strategi ini mendorong siswa untuk mengungkapkan sudut pandang mereka melalui diskusi kelompok yang terlibat dalam diskusi kelas (Eleonora Yosephina Wagu dan Riko, 2020).

Debat adalah kegiatan dua orang atau lebih memperdebatkan pendapat secara individu atau kelompok sambil berdiskusi dan memecahkan masalah. Debat adalah metode pembelajaran aktif. Dimana melalui debat aktif diharapkan peserta didik mampu mempertahankan argumentasi secara logis dan tepat disertai dengan bukti yang nyata. yang baik dan benar. Berbicara dan

mendengarkan merupakan bagian dari kegiatan proses belajar yang aktif (Said & Budimanjaya, 2015).

Menurut Ardi Santoso dalam Muhammad Arif, debat aktif merupakan suatu bentuk retorika yang memiliki ciri dengan adanya dua individu atau lebih dalam suatu waktu yang melakukan proses komunikasi atau interaksi dengan menggunakan bahasa masing-masing yang dapat memengaruhi adanya perubahan pada lawan bicara berupa tingkah laku (Muhammad Arif, 2016). Sedangkan menurut Widana dalam Eleonora Yosephina Wagu dan Riko, debat pada dasarnya merupakan gaya komunikasi yang berpusat pada kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan melalui suatu adu argumentasi yang mempertimbangkan berbagai macam peraturan sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan cara yang baik, jelas dan masuk akal (Eleonora Yosephina Wagu dan Riko, 2020).

Menurut Melvin L. Silberman dalam Muhammad Arif, pembelajaran menggunakan metode debat aktif dapat mengembangkan pemahaman, keterampilan, gagasan, ide peserta didik, terutama ketika peserta didik menyatakan sudut pandang atau argumentasinya yang bertentangan dengan apa yang mereka pahami (Muhammad Arif, 2016).

Metode diskusi aktif merupakan metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk Kelebihan dari metode ini adalah dapat membangkitkan keberanian, pemahaman yang lebih baik tentang konsep diri, yang didukung siswa dan yang bertanggung jawab atas pemahaman yang diperoleh dan diteruskan kepada orang lain.

Keberhasilan suatu pembelajaran terletak bagaimana seorang pendidik mampu memenuhi perannya dengan baik dengan mendesain pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kemauan dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang aktif akan mendorong peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran, mencari suatu jawaban, memecahkan suatu permasalahan, serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode debat aktif merupakan dua argument antara pihak pro dan kontra dalam mempertahankan argumentasi dengan lawan bicara dengan memberikan alasan yang bersifat realistik dan mampu diterima dengan baik. Metode debat aktif merupakan metode dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan

kepercayaan diri, membangun sikap kritis, kemampuan menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, melatih peserta didik dalam bertanya, kemampuan mengemukakan pendapat, hingga pada proses menghargai pendapat lawan bicara.

2. Tujuan Metode Debat Aktif

Metode debat aktif merupakan proses kegiatan tanya jawab antara peserta didik yang telah dibentuk dalam suatu kelompok yang melibatkan pendidik sebagai pihak yang mengarahkan dalam proses kegiatan tersebut. Metode ini akan melibatkan peserta didik secara penuh untuk berperan aktif dalam mencari dan mengakses berbagai macam informasi yang jelas dan valid sumbernya kemudian dikaji dalam pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan hal tersebut, peserta didik akan memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi dan kualitasnya. Debat aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru, meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara kritis, menyalurkan ide, gagasan, dan pendapatnya dimuka umum. Sehingga, peserta didik memiliki keberanian

mental dalam mengemukakan argumen dan bertanggungjawab atas pengetahuan yang dimiliki.

Secara sederhana, debat aktif diharapkan dapat memengaruhi perspektif dan penilaian orang lain atau kelompok sehingga mereka harus menerima, bertindak, mengikuti, atau mungkin memiliki kecenderungan seperti yang ditunjukkan oleh apa yang dibutuhkan oleh pembicara dengan mempertimbangkan jenis komunikasinya.

Dengan demikian, dengan adanya pengembangan metode pembelajaran di kelas menggunakan metode debat aktif diharapkan dapat melatih kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan peserta didik sekaligus kemampuan dalam penalaran yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah, baik dalam menganalisis, membuat suatu argumen yang serta memahami ide sehingga pembelajaran menjadi lebih baik (Shendy Andrie Wijaya, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari metode debat aktif adalah meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara kritis, menyalurkan ide, gagasan, dan pendapatnya dimuka umum, melatih peserta didik berargumen yang

kuat dalam memecahkan masalah, saling menghormati terhadap perbedaan pendapat, pemahaman konsep-konsep pembelajaran menjadi lebih baik untuk berbicara di dalam kelas baik saat bertanya maupun mempresentasikan pekerjaan pada saat pembelajaran.

3. Macam-macam Debat dalam Konsep Al-Qur'an

a. Debat Terpuji

Debat sangat baik dan dianjurkan dalam Islam bila dilandasi dengan tujuan yang jelas dan diselesaikan sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an serta digunakan adat dan etika yang baik dalam berdiskusi sehingga hasil yang diperoleh dari diskusi tersebut adalah hal-hal positif yang mereka lakukan. tidak sakit. kepada dakwah Islam. Seperti firman Allah dalam QS. 16 : 125, sebagai berikut: (Moh. Jufriyadi Sholeh, 2016).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl: 125).

Peneliti menyimpulkan bahwa debat yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti yang termuat dalam QS. an-Nahl pasal 125 merupakan perdebatan yang bertumpu pada perspektif yang baik, kata-kata yang baik, keramahan dan keterbukaan hati karena dengan sikap seperti itu lebih memungkinkan untuk meluluhkan hati para orang-orang yang tidak mendengar dan membangkitkan mereka untuk kembali kepada kebenaran.

b. Debat Tercela

Menurut Abu Umamah al-Shili dalam Moh. Jufriyadi Sholeh, sebuah debat menjadi buruk dan keji ketika tidak dilandasi pada tujuan yang baik, seperti debat yang sepenuhnya bertujuan untuk mencari ketenaran, kemenangan, memamerkan informasi atau yang tidak berlandaskan pada ilmu. Debat yang bergantung pada harapan dan tujuan yang buruk jelas

hanya akan menguirlas eneirgi dan membuang-buang waktu, karena debat tersebut tidak akan menghasilkan sesuatu yang positif dari dua pembahasan yang tidak menemukan jalan keluar. Debat hanya akan menyudutkan dan menghasut perasaan untuk mencari kemenangan bukan kebenaran (Moh. Jufriyadi Sholeh, 2016).

Ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang bentuk perdebatan yang tercela, sebagaimana QS. al-Kahf/18: 56, sebagai berikut:

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ وَيُجَادِلُ الَّذِينَ
كَفَرُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ ۖ وَاتَّخَذُوا آيَاتِنَا
أُنذِرُوا هُزُوًا ﴿٥٦﴾

Terjemahnya: Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul hanyalah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan; tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyap kan yang hak, dan mereka menganggap ayat-ayat kami dan peringatan-peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan (Al-Kahf: 56).

Peneliti menyimpulkan bahwa debat yang tercela adalah yang dilandasi dengan niat yang tidak baik. Seperti halnya, ketika metode debat digunakan pada pembelajaran di sekolah maka harus jelas tujuannya yang mengarah kepada pemecahan masalah ataupun hal positif yang lain. Perdebatan yang tidak berlandaskan pada ilmu maka hal ini akan menimbulkan perdebatan tanpa arah yang jelas, tanpa petunjuk dan pedoman merupakan debat yang tercela yang hanya ada kebatilan didalamnya.

4. Aspek-aspek Debat Aktif

Aspek-aspek debat aktif merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kelengkapan keberlangsungan proses debat aktif. Adapun aspek-aspek dalam debat diantaranya, sebagai berikut:

a. Tema

Tema merupakan persoalan yang akan dibahas dalam proses debat selama pembelajaran berlangsung. Pemilihan tema harus memperhatikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diperdebatkan mengarahkan pada tujuan yang akan dicapai pada proses debat sehingga debat pula nampak aktif. Tema

debat yang baik adalah membahas permasalahan yang menarik dan aktual yang dapat membangkitkan jiwa kritis dan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, tema debat yang menarik perhatian dapat membangkitkan motivasi untuk mengikuti jalannya debat.

b. Moderator

Moderator merupakan orang yang mengarahkan, memandu, menengahi, memimpin, bertindak serta menjadi kunci kelancaran proses debat yang berlangsung. Selama proses debat berlangsung, moderator harus bersikap secara tegas, tertiba, sopan, serta disiplin dalam waktu sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien. Disamping itu pula, moderator juga dituntut dalam menciptakan suasana yang humor untuk menghindari proses debat yang menegangkan.

c. Peserta

Peserta merupakan orang yang memegang peranan yang sangat penting karena terlibat secara langsung dalam memberikan gagasan-gagasan selama debat berlangsung. Peserta debat dibagi menjadi pihak pro dan kontra yang terdiri dari perseorangan maupun kelompok. Dalam kelompok pro dan kontra, masing-

masing harus memberikan argumentasi yang jelas dan kuat berdasarkan data.

d. Pendengar

Pendengar merupakan orang yang turut melihat jalannya proses debat. Para pendengar yang hadir dalam debat dituntut untuk dapat memperhatikan proses perdebatan yang berlangsung secara aktif karena jika hanya sebagian pembicaraan yang didengar, dikhawatirkan akan muncul kesalahpahaman dalam menangkap inti suatu pembicaraan. Diakhir debat, para pendengar diminta untuk memberikan tanggapan atas hasil debat yang telah dilaksanakan.

e. Waktu

Kegiatan debat yang berlangsung harus memperhatikan alokasi waktu dan dirancang terlebih dahulu. Para peserta debat usahakan diberi kesempatan untuk menyampaikan argumentasi mereka secara jelas dan tidak bertele-tele. Pembagian waktu dalam proses debat sudah disampaikan sebelum debat berlangsung sehingga tidak ada persoalan atau pertentangan mengenai teknis pelaksanaan debat itu sendiri (Moch. Agus Krisno Budiyanto, 2016).

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Debat Aktif

Metode pembelajaran debat aktif tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, ada yang cocok dan tidak dengan materi, kondisi kelas, atau karakteristik peserta didik. Kelebihan metode debat aktif adalah dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik yang baik, melatih untuk mengungkapkan gagasan dengan dasar yang jelas, menghargai pendapat orang lain, serta tidak memerlukan media (Nur Hasan, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini diuraikan kelebihan metode debat aktif:

- a. Dapat meningkatkan prestasi peserta didik dari segi keterampilan berinteraksi secara sosial.
- b. Peserta didik dalam metode ini tidak bergantung selamanya pada pendidik, melalui metode ini dapat pula meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis peserta didik, mencari informasi dari berbagai sumber yang valid, serta belajar secara bersama-sama dalam suatu kelompok.
- c. Memberikan kesadaran bahwa setiap peserta didik tentu memiliki keterbatasan sehingga diharapkan mampu memahami segala perbedaan.

- d. Memberdayakan dan mengembangkan peserta didik untuk bertanggungjawab atas pengetahuan yang dimilikinya.
- e. Mengembangkan peserta didik dalam menguji gagasan dan pengetahuannya sendiri, serta mampu menerima umpan balik secara aktif.
- f. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan informasi (Andi Nurindah Sari, 2018).

Adapun kelemahan metode debat aktif, sebagai berikut:

- a. Dalam proses debat yang berlangsung, terkadang keinginan untuk menang dan mempertahankan pendapat sangat besar, sehingga menganggap pendapat orang lain salah. Oleh karena itu, proses ini mengajarkan kesabaran dalam menerima pendapat orang lain.
- b. Terkadang banyak yang salah paham mengenai debat yang berlangsung sehingga mendapatkan pemahaman yang salah mengenai orang yang debat.
- c. Metode debat ini dapat membatasi kelompok untuk berpartisipasi secara penuh. Oleh karena itu, untuk menghindari persoalan tersebut, maka moderator yang

memimpin debat dan pendidik harus mampu menciptakan suasana yang nyaman selama proses debat berlangsung.

- d. Emosi yang tidak terkontrol karena sengitnya perdebatan. Perdebatan yang panjang dan tidak terkontrol maka akan menimbulkan perpecahan dalam debat.
- e. Membutuhkan persiapan yang matang dari segi materi karena hanya menghasilkan debat yang monoton tanpa ada proses pemecahan masalah.

6. Indikator Metode Debat Aktif

Adapun yang dijadikan indikator dalam metode debat aktif adalah langkah-langkah pembelajaran metode debat aktif berikut ini:

- a. Pilih topik untuk diangkat dalam debat kompetitif. Tema debat kompetitif mengambil bentuk masalah antara "pro" dan "kontra".
- b. Bagilah kelas menjadi dua tim, yaitu pro dan kontra. Lakukan secara merata pembagian kelompok untuk menghidupkan suasana debat dan menghindari kepasifan dalam satu kelompok.

- c. Kelompok yang terpilih masing-masing menentukan siapa juru bicaranya.
- d. Pendidik membuat aturan berupa: bahwa selain juru bicara siapa saja anggota kelompok dapat memberikan argumentasinya.
- e. Pendidik menentukan alokasi waktu debat yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- f. Pendidik menyiapkan settingan kelas dan guru bertindak sebagai juri.
- g. Debat aktif dimulai dengan meminta perwakilan tim pro dan kontra menyampaikan argumen pembuka.
- h. Setelah semua peserta didik mendengar argumen-argumen pembuka,
- i. Akhiri debat jika merasa cukup. Peserta didik dan pendidik kembali merefleksi hasil perdebatan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi (Tarmizi Ninoersy dan Saiful Akmal, 2020).

B. Kemampuan Komunikasi

1. Pengertian Kemampuan Komunikasi

Menurut Hasan dalam Syafaruddin, kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, maupun keahlian yang dinyatakan lewat pengukuran-

pengukuran tertentu (Syafaruddin, 2012). Kemampuan seringkali diartikan sebagai kapasitas seseorang baik dari intelektual, maupun secara fisik yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan hasil pengalaman, pembelajaran serta pelatihan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peineliti dapiat menyimpulkan bahiwa kemampuan meruipakan potensi yang diomiliki oleh seseiorang berupa pengetahuan, keterampilan, kesanggupan, serta kecakapan sebagai hasil dari proses pendidikan atau pelatihan. Kemampuan harus diolah dan dilatih sedemikian rupa untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik.

Komunikasi yang baik merupakan hal yang penting untuk dimiliki sebagai makhluk hidup dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Sebagaimana dalam al-Qur'an dijelaskan tentang komunikasi, yaitu QS. an-Nisa/4: 63, sebagai berikut:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Terjemahnya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari

mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Al-Qur'an dalam surah an-Nisa ayat 63 diatas, dapat kita pahami bahwa begitu pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana, dalam proses penyampaian tersebut haruslah menggunakan adab atau etika yang baik dan ucapan yang baik pula sehingga informasi yang kita sampaikan kepada pihak lain dapat diterima. Oleh karena itu, peneliti menguraikan pengertian komunikasi di bawah ini:

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*. Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui gambar, tanda, dan perilaku. Komunikasi juga dapat dicitrakan sebagai suatu pendekatan melalui pertemuan dengan memberikan wacana, mengarang, atau melakukan korespondensi (Harjani Hefni, 2017).

Menurut Hoy dan Miskel dalam Suvi Maulina, komunikasi merupakan proses dimana pengirim mengantarkan atau menyampaikan pesan kepada

penerima yang kemudian menimbulkan terbentuknya asumsi (reaksi) dari penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya (Suvi Maulina, n.d.). Muhfid dalam Nadia Rizky Amalia juga mengemukakan pendapatnya tentang komunikasi sebagai berikut:

- a. Komunikasi adalah proses dimana individu menghasilkan dan merespon pesan dengan tujuan berhubungan dengan lingkungan serta pihak lain yang erat kaitannya dengan individu yang lain, kelompok, organisasi maupun masyarakat.
- b. Komunikasi sebagai proses penyampaian informasi, umumnya sistem simbol yang berlaku universal dengan mutu yang bermacam-macam.
- c. Komunikasi terjalin lewat banyak wujud, mulai dari dua pihak yang berbincang-bincang secara berhadapan sampai pada informasi yang dikirim menyeluruh sampai ke pihak lain melalui jaringan telekomunikasi (Nadia Rizky Amalia, 2018).

Menurut A.W., kecerdasan seseorang relatif terhadap lingkungan orang tersebut. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu. Komunikasi akan berhasil jika pengirim dan penerima memahami pesannya. Strategi komunikasi yang baik bukan tentang

membuat orang lain setuju dengan Anda, melainkan memahami apa yang mereka pikirkan dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan mereka. Dengan kondisi seperti itu, dapat dikatakan komunikasi berjalan efektif dan memenuhi harapan (komunikatif) (Asriadi, 2020).

Peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan prosesi penyampaian informasi atau pesan dari satu individu ke individu yang lain serta sarana yang digunakan untuk mengemukakan ide dan pendapat kepada orang lain yang menghasilkan dan merespon pesan dengan tujuan berhubungan dengan lingkungan sehingga menimbulkan terbentuknya asumsi (reaksi) dari penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Hafied Cangara dalam Nadia Rizky Amalia, komunikasi antar manusia hanya dapat terjalin apabila terdapat seseorang yang mengirimkan pesan kepada pihak lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya dapat terjalin apabila terdapat unsur-unsur komunikasi. Berikut ini diuraikan unsur-unsur komunikasi:

- a. Komunikator, merupakan salah satu unsur komunikasi yang bertindak sebagai pengirim pesan atau informasi. Penyebar pesan atau komunikator bertugas untuk menyampaikan ide/gagasan dalam bentuk pesan yang mudah dipahami. Orang yang menerima pesan dapat memahami pesan atau tidak serta respon yang dihasilkan oleh penerima pesan tergantung pada kemampuan seorang komunikator dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, seorang komunikator harus memiliki teknik menyampaikan pesan, memiliki wawasan yang luas, kemampuan menyusun pesan dengan baik, serta memiliki kemampuan dalam menanggapi atas respon dari penerima pesan.
- b. Pesan, merupakan keseluruhan isi pesan atau informasi yang disampaikan seorang oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa sebuah kata-kata, tulisan, gambar. Pesan yang disampaikan akan mengarah kepada tujuan akhir serta perubahan sikap dan tingkah laku individu.
- c. Media, merupakan sarana yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan dan menyebarkan pesan-pesan komunikasi. Tanpa adanya media dalam

proses komunikasi, maka pesan tidak dapat tersampaikan dengan cepat. Media yang mempunyai kemampuan tersebut seperti televisi, radio, surat kabar, internet, dan lain-lain sebagainya. Pesan yang diterima oleh manusia kemudian di proses dan menghasilkan *feedback*.

- d. Komunikan, adalah individu yang mendapatkan pesan atau data. Komunikan dapat terdiri dari setidaknya satu individu atau lebih. Dalam siklus komunikasi, komunikan adalah komponen penting karena merupakan tujuan atau fokus komunikasi dan bertanggung jawab.
- e. Pengaruh, adalah dampak kontras yang dialami oleh penerima pesan sebelum dan sesudah menerima pesan. Jika watak dan perilaku individu yang menerima pesan berubah seperti yang ditunjukkan oleh substansi pesan, maka pada saat itu komunikator telah berhasil dengan baik.
- f. Umpan balik, merupakan tanggapan yang diberikan oleh seorang komunikan dalam menanggapi pesan yang telah disampaikan oleh komunikator. Umpan balik memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan komunikasi. Apabila tidak ada umpan balik, mungkin

saja inti dari pesan yang disampaikan belum dipahami. Oleh karena itu, jika ada komunikator maka akan terjadi umpan balik, dilain pihak penerima pesan ada karena ada pemberi pesan.

- g. Lingkungan, memegang peranan dalam memengaruhi proses berkomunikasi. Seperti halnya ketika berada di lingkungan yang bising maka akan mengganggu konsentrasi dalam berkomunikasi. Contoh yang lain adalah lingkungan dapat pula menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Contohnya bahasa dan budaya yang digunakan berbeda maka akan menjadi penghambat kelancaran proses komunikasi (Yetti Oktarina dan Yudi Abdullah, 2017).

Berdasarkan unsur komunikasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri atas komunikator, pesan, media, komunikan, pengaruh, umpan balik dan lingkungan. Semua unsur-unsur tersebut harus ada dalam proses komunikasi. Ketika ada salah satu unsur yang tidak ada atau tidak terpenuhi maka akan terjadi hambatan dalam pencapaian tujuan komunikasi.

3. Fungsi Komunikasi

Menurut William I. Gordon dalam Nofrion, lebih lengkap menguraikan bahwa fungsi komunikasi, sebagai berikut:

- a. Fungsi sosial komunikasi, dalam fungsi sosial komunikasi dibagi menjadi tiga sub fungsi, yaitu: membentuk konsep diri, pernyataan eksistensi diri untuk keberlangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, menghindari berbagai tekanan yang muncul dengan cara menciptakan komunikasi yang baik serta memupuk hubungan baik dengan pihak lain.
- b. Fungsi ekspresif, tidak memengaruhi orang lain secara otomatis, namun dapat digunakan sebagaimana komunikasi digunakan dalam menyampaikan dan menyalurkan perasaan, emosi, atau pikiran. Perasaan-perasaan tersebut dapat disalurkan melalui simbol-simbol verbal dan atau non verbal.
- c. Fungsi ritual, fungsi ini biasanya erat kaitannya dengan fungsi ekspresif. Komunikasi ritual biasanya digunakan dalam memenuhi jati diri manusia sebagai individu dan sebagai anggota kelompok sosial dalam masyarakat. Selain itu, biasa pula dilakukan secara bersama seperti upacara perayaan, kegiatan keagamaan pada waktu-

waktu tertentu oleh komunitas atau umat beragama tertentu yang dalam antropologi disebut “*rites of passage*”.

- d. Fungsi instrumental, memiliki beberapa tujuan umum, yaitu: menyampaikan, mendorong, memberdayakan, mengembangkan perspektif, menggerakkan aktivitas, dan lebih jauh lagi melibatkan. Sebagai instrumen, komunikasi yang berfungsi dalam menyampaikan bahwa orang yang memberi pesan menginginkan agar yang menerima pesan dapat percaya bahwa pesan yang disampaikan adalah akurat dan jelas .

4. Bentuk-bentuk Komunikasi

Namun dalam penelitian ini, peneliti akan secara khusus membahas komunikasi kelompok karena konteksnya lebih terfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang melibatkan banyak orang. Selain itu, dalam penerapan metode debat aktif ini menggunakan kelompok, sehingga komunikasi peserta didik selama pembelajaran dengan metode debat ingin dilihat keefektifannya jika ditinjau dari kemampuan komunikasi.

Komunikasi kelompok (*group communication*) merupakan komunikasi yang terjadi antara komunikator

dan komunikasi di suatu tempat dalam suatu waktu. Komunikasi kelompok merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang digunakan untuk saling bertukar informasi yang terjadi, menambah wawasan, serta mampu mengubah seseorang dalam bertindak dan berperilaku (Mohammad Shoelhi, 2014).

Kelompok merupakan sekumpulan individu yang saling berkomunikasi, berhubungan serta berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, merupakan satu kesatuan, memiliki identitas berupa norma yang mengatur pola interaksi dalam masyarakat, memiliki nilai dan tanggungjawab bersama.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok merupakan proses interaksi yang terdiri dari tiga orang atau lebih, memiliki tujuan, hubungan serta peranan diantara anggotanya. Komunikasi kelompok akan melatih individu dalam bekerja sama untuk mencapai tujuannya.

5. Model-model Komunikasi

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam H.M. Burhan Bungin mengemukakan tiga model dalam komunikasi, yaitu:

- a. Model komunikasi *linier*, yaitu model komunikasi satu arah. Dalam model komunikasi satu arah, seorang komunikator memberikan suatu rangsangan kemudian komunikan memberikan tanggapan. Komunikasi model ini dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan materi kemudian peserta didik yang menerima. Namun, dalam model komunikasi ini peserta didik akan bersikap pasif dalam pembelajaran karena hanya menerima tanpa diberi kesempatan untuk mengolah dan mencari informasi. Sehingga pembelajaran hanya dipandang sebagai menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Model komunikasi dua arah, adalah model komunikasi interaksional, merupakan kelanjutan dari pendekatan *linier*. Dalam model ini, terdapat umpan balik atas pesan yang telah disampaikan oleh pengirim. Pada proses pembelajaran, pendidik dapat berperan sebagai penerima atau pemberi informasi, seperti itu pula pada peserta didik. Oleh karena itu, informasi atau pesan dapat diperoleh dari keduanya.
- c. Model komunikasi transaksional, merupakan model komunikasi dalam bentuk hubungan antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi. Pada proses

komunikasi ini, informasi atau pesan tidak hanya diperoleh dari pendidik. Namun, peserta didik dengan peserta didik lainnya juga dapat bertukar informasi. Oleh karena itu, dalam model ini peserta didik juga harus berperan aktif, dimana peserta didik dapat menjadi sumber belajar bagi yang lain. Sehingga efektivitas komunikasi teragntung dari keduanya (H.M. Burhan Bungin, 2011).

Berdasarkan model-model komunikasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model komunikasi terdiri atas tiga, yaitu komunikasi satu arah, dua arah, serta komunikasi transaksional atau melibatkan dua orang atau lebih. Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, pembelajaran tidak dapat dikatakan berhasil dan efektif ketika komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran hanya satu arah dan tidak ada hubungan timbal balik didalamnya. Untuk itu, model komunikasi yang cocok untuk diterapkan adalah model komunikasi transaksional jika dalam proses pembelajaran. Dikarenakan, informasi dapat diperoleh dari pendidik maupun peserta didik atau peserta didik ke peserta didik lainnya.

6. Faktor Penunjang Efektivitas Komunikasi

Proses komunikasi yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, ada teknik komunikasi yang harus diperhatikan. Teknik ini menggabungkan komunikasi dalam dan luar dengan pendekatan yang kuat, preventif, dan koersif. Dengan demikian, dalam membentuk suatu strategi komunikasi, harus mempertimbangkan kondisi dan keadaan baik ruang maupun yang mungkin nampak di masa yang akan datang. Melalui strategi komunikasi ini, dapat digunakan untuk memanfaatkan komunikasi secara sengaja untuk melakukan perubahan secara efektif dan cepat (Dedi Sahputra, 2020).

Efektivitas komunikasi dinilai berdasarkan enam indikator yang menjadi seringkali dijadikan acuan, yaitu: penerima pesan, isi pesan, ketepatan waktu, media yang digunakan serta sumber pesan tersebut (Dedi Sahputra, 2020). Dari beberapa indikator tersebut menjadi ukuran tercapai atau tidaknya komunikasi yang efektif karena semuanya saling berhubungan satu sama lain.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI merupakan siklus perubahan informasi atau pesan berupa ilmu dan inovasi dari seorang pendidik ke peserta didik maupun peserta didik ke peserta didik yang lain.

Peserta didik mampu memahami suatu informasi sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan serta menimbulkan adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik (Akhiril Pane, 2017).

Keefektifan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu diperhatikan karena merupakan salah satu indikator tercapainya pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik, maka seorang pendidik harus memiliki kompetensi komunikasi yang diuraikan berikut ini:

- a. Memiliki suara yang keras.
- b. Mampu menggunakan kata-kata lugas, tidak membosankan.
- c. Mampu menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana.
- d. Mampu menyampaikan dengan senang hati dan dengan kebiasaan yang baik.
- e. Menerima konsekuensi dari diskusi.
- f. Melakukan korespondensi dengan atasan sama maupun rekan kerja (pendidik).
- g. Mampu mengkomunikasikan pikiran sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Akhiril Pane, 2017).

7. Strategi Peningkatan Efektivitas Komunikasi dalam Pendidikan

Strategi komunikasi merupakan suatu langkah yang tepat yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam manajemen komunikasi sehingga dapat mencapaitujuan yang ditetapkan. Oleh karenaitu, berikut ini diuraikan strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan:

- a. Mengenal sasaran komunikasi, dalam melakukan komunika, komunikator harus mampu memahami sasaran atau individu yang menjadi lawab berkomunikasi kita. Tanpa memahami sasaran komunikasi, maka akan sulit menyalurkan pesan atau informasi yang akan kita sampaikan. Untuk mencapai sasaran komunikasi maka perlu dilakukan pemilihan media yang tepat digunakan.
- b. Dalam pengkajian tujuan pesan komunikasi maka akan menentukan strategi yang akan diambil.
- c. Peranan komunikator dalam komunikasi, yakni kualitas yang menarik dan kepercayaan (Yossita Wisman, 2017).

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh keaktifan dan kerja sama pendidik dan peserta didik. Hubungan ini berupa umpan balik berupa menjawab dan memberi pertanyaan. Dengan adanya umpan balik akan memudahkan pendidik dalam melakukan perbaikan cara berkomunikasi yang baik. Keefektifan komunikasi tersebut ditentukan oleh kemampuan suatu individu dalam mengirim pesan yang dapat diketahui secara jelas maksud dari pesan tersebut oleh penerima pesan.

8. Hambatan dalam Komunikasi Pendidikan

Hambatan dalam komunikasi merupakan hal yang dapat menyebabkan tujuan komunikasi tidak dapat tercapai secara maksimal. Sejalan dengan hal tersebut, Fajar mengemukakan hambatan dalam komunikasi terutama dalam dunia pendidikan, sebagai berikut:

- a. Hambatan dari proses komunikasi, dapat berupa pesan yang akan disampaikan belum jelas, bahasa yang tidak dipahami oleh penerima pesan, media komunikasi yang tidak mendukung, kurangnya perhatian ketika menerima pesan, kurang aktifnya peneriman pesan

untuk mencari informasi lebih lanjut, dan lain-lain sebagainya.

- b. Hambatan fisik, fisik dapat mengganggu efektifnya sebuah komunikasi karena gangguan kesehatan. Proses komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar karena terkendala gangguan pada kesehatan yang misalnya dapat menyebabkan kurangnya motivasi untuk berkomunikasi atau cacat secara fisik.
- c. Hambatan semantik, dapat berupa kata-kata yang sulit dipahami oleh penerima pesan karena tidak jelas penyampaiannya atau berbelit-belit.
- d. Hambatan psikologis, mempunyai pengaruh yang besar terhadap keadaan seseorang dalam berkomunikasi. Dimana prasangka selalu negatif sehingga memengaruhi seseorang dalam berkomunikasi (Yossita Wisman, 2017).

9. Indikator Kemampuan Komunikasi

Mengingat begitu pentingnya proses komunikasi dalam suatu pembelajaran, maka dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Oleh karena itu, ditetapkan indikator kemampuan komunikasi, sebagai berikut:

- a. Menggunakan tata bahasa yang teratur dan sopan.
- b. Menguasai pesan yang akan disampaikan.
- c. Mengemukakan argumentasi secara logis.
- d. Kemampuan argumentasi yang baik dan mendasar.
- e. Mengembangkan kepercayaan diri.
- f. Mendengarkan pendapat orang lain.
- g. Menggunakan teknik yang sesuai untuk menyampaikan pendapat.
- h. Kemampuan untuk menjelaskan atau memaparkan sesuatu hal dengan jelas di depan banyak orang.
- i. Mempertimbangkan suasana lingkungan dan waktu
(Suvi Maulina, n.d.).

C. Hasil Penelitian Relevan

1. Pradika Adi Wijayanto, 2017. Dengan judul “Efektivitas Metode Debat Aktif dan Strategi Penerapannya dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat keefektivan pada pembelajaran geografi dengan menggunakan metode debat aktif dengan tingkat yang sangat baik. Hasil ini dilihat dari adanya peningkatan keaktifan peserta didik dibanding pertemuan sebelumnya. Pemilihan materi disertai dengan penggunaan media maupun strategi pembelajaran juga

mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik. hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode ini mampu menunjang pembelajaran jauh lebih efektif memiliki dampak yang besar untuk pembelajaran (Pradika Adi Wijayanto, 2017).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pradika Adi Wijayanto adalah sama sama menguji tentang efektivitas penggunaan metode debat aktif. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk desain yaitu *quasi experimental tipe nonequivalent control group design*, sedangkan dalam penelitian Pradika Adi Wijayanto menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Perbedaannya yang lain adalah dalam penelitian ini menguji efektivitas metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian Pradika Adi Wijayanto menguji efektivitas metode debat aktif serta strategi penerapannya dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumen, sedangkan Pradika Adi Wijayanto menggunakan observasi partisipan, dokumentasi, dan

lembar keaktifan peserta didik. Serta, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial, sedangkan Pradika Adi Wijayanto menggunakan deskripsi persentase.

2. Erni Fatmawati dan Imron Setiawan menempuh studi tahun 2017. Pengaruh perbedaan metode pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Belitang Hilir sedang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran konvensional memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran debat aktif. Diharapkan juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua pendekatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen dan desain penelitian eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, dan sampel penelitian adalah kelas XB sebagai kelas eksperimen dan XD sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan tes dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menganalisis data

Kedua penelitian ini memiliki banyak kesamaan, termasuk fokusnya pada metode debat aktif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang keduanya merupakan penelitian kuasi eksperimen. Kedua penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Erni Fatmawati dan Imron Setiawan mengumpulkan data melalui observasi, angket, dan dokumen, sedangkan penelitian dalam artikel ini menggunakan tes. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan komunikasi, sedangkan dalam penelitian Erni Fatmawati dan Imron Setiawan, hasil belajar adalah variabel

3. Martin Bernard dalam penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan penalaran serta disposisi matematis siswa SMK dengan menggunakan game Adobe Flash CS 4.0. Studi ini akan menyelidiki seberapa baik kemampuan komunikasi dan penalaran matematis siswa meningkat ketika belajar menggunakan Adobe Flash CS 4.0 dengan cara yang peka kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket (Martin Bernard, 2015).

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Martin Bernard adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan komunikasi. Pada penelitian ini pula, sama sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental*. Adapun perbedaannya adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumen, sedangkan Martin Bernard menggunakan tes dan angket. Dalam penelitian ini menggunakan variabel X yaitu metode debat aktif,

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- Ho: Metode debat aktif tidak efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik
- Ha: Metode debat aktif efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental adalah metode yang dilakukan pada kondisi yang dikendalikan untuk mencari adanya suatu pengaruh yang ditimbulkan atau tidak (Sugiyono, 2018a). Sedangkan menurut Hadi dalam I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, penelitian eksperimen adalah penelitian yang sengaja dilakukan untuk mencari akibat dari adanya perlakuan yang diberikan (I Putu Ade dan I Gusti Agung, 2018).

Tujuan penelitian eksperimental menurut Isaac dan Michael dalam I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, yaitu untuk menguji kemungkinan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan dalam satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasil dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diobati. Tujuan penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki apakah

ada hubungan sebab akibat dan seberapa luas hubungan sebab akibat dengan memberikan perlakuan tertentu pada berbagai kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan (I Putu Ade dan I Gusti Agung, 2018).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design dengan tipe quasi eksperimen design. Bentuk desain eksperimen semu sulit untuk diterapkan dalam pengembangan lebih lanjut dari desain eksperimen yang sebenarnya. Peneliti menggunakan desain eksperimen semu dengan tipe non-equivalent control group design, karena dalam desain ini digunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding sehingga data yang diperoleh valid dan lebih tepat. Dalam desain ini, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2018a).

Tabel 3.1***Nonequivalent control group design***

Kelas	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

X : Perlakuan

O1 : Nilai *pre test* kelompok eksperimen

O2 : Nilai *post test* kelompok eksperimen

O3 : Nilai *pre test* kelompok kontrol

O4 : Nilai *post test* kelompok kontrol

B. Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan dan dipelajari oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi yang valid sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini menggunakan variabel, sebagai berikut (Muh Fitra dan Lutfiyah, 2017):

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Variabel bebas atau *independent variabel*

adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain (Tri Hidayati, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode debat aktif.

Metode debat aktif merupakan adu argument antara pihak pro dan kontra dalam mempertahankan argumentasi dengan lawan bicara dengan memberikan alasan yang bersifat realistis dan mampu diterima dengan baik. Metode debat aktif merupakan metode dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan, mampu menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, melatih peserta didik dalam bertanya, hingga pada proses menghargai pendapat lawan bicara.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel yang lain dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian (Tri Hidayati, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi.

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari satu pihak ke pihak yang lain serta sarana yang digunakan untuk mengemukakan ide dan

pendapat kepada orang lain yang menghasilkan dan merespon pesan dengan tujuan berhubungan dengan lingkungan sehingga menimbulkan terbentuknya asumsi (reaksi) dari penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian eksperimen ini dilakukan di UPT SMA Negeri 1 Sinjai yang beralamat di Jalan Persatuan Raya No. 13 Kelurahan Balangnipa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 5 sebagai kelas kontrol pada mata pelajaran PAI materi hidup damai dengan toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2020 untuk mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dalam mendukung penelitian ini. Pemaparan proposal skripsi dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2020 sehingga pada bulan Mei – Juni 2021 dilakukan

eksperimen serta pengumpulan data penelitian dan pada bulan Juli 2021 pelaporan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki sifat dan kualitas tertentu yang kemudian dipelajari oleh peneliti untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2018a). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas		Jumlah Peserta Didik
1.	Eksperimen	XI MIPA 4	30
2.	Kontrol	XI MIPA 5	30
Jumlah			60

2. Sampel

Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* tipe *nonequivalent control group design* dengan ciri bahwa sampel yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan

total sampling untuk menentukannya. *Total sampling* yaitu keseluruhan populasi yang menjadi sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang peserta didik yang terdiri dari: 21 perempuan dan 9 laki-laki. Sedangkan, kelas kontrol berjumlah 30 orang peserta didik yang terdiri dari: 18 perempuan dan 12 laki-laki.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilalui untuk memperoleh hasil penelitian. Oleh karena itu, berikut ini diuraikan tahap atau prosedur dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Observasi di sekolah, dilakukan untuk mengidentifikasi atau mencari permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini.
 - b. Studi pustaka, untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber yang akan mendukung penelitian ini.
 - c. Menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan eksperimen

Pelaksanaan eksperimen ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Tes awal (*pre test*)

Pada tahap awal, peneliti menyebar angket *pre test* sebelum perlakuan diberikan. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan komunikasi peserta didik kelas eksperimen di XI MIPA 4 sebelum menggunakan metode debat aktif dan kelas kontrol di XI MIPA 5 sebelum menggunakan metode konvensional.

b. Eksperimen

Pada tahap kedua, setelah kelas diketahui memiliki kemampuan yang sama, selanjutnya diberi perlakuan. Pada tahap ini, diperlakukan berbeda antara kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode debat aktif, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

c. Tes akhir (*post test*)

Pada tahap ini, kelas telah diberi perlakuan, selanjutnya peserta didik diberi *post test* pada kelas

eksperimen maupun kelas kontrol setelah menerima materi hidup damai dengan toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan dengan metode yang berbeda untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi peserta didik.

3. Tahap analisis dan penyusunan hasil penelitian

Pada tahap ini, data dari hasil pelaksanaan eksperimen dianalisis menggunakan teknik statistik, kemudian ditarik kesimpulan hasil penelitian. Setelah hasil penelitian didapatkan, maka selanjutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena hasil penelitian yang diperoleh mengacu pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Karena dalam suatu penelitian sangat diperlukan ketelitian dan kejelasan dari data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, baik, dan jelas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati berbagai macam peristiwa

atau keadaan untuk memperoleh informasi yang sistematis (Ajat Rukajat, 2018). Observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas XI MIPA 4 menggunakan metode debat aktif sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 5 menggunakan metode konvensional sebagai kelas kontrol pada mata pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 1 Sinjai.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tulisan kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akurat (Sugiyono, 2018a).

3. Dokumen

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan serta menganalisis berbagai macam dokumen untuk memperoleh informasi yang pada dasarnya sangat membantu dalam penelitian ini yang dapat berupa tulisan dan gambar (Ajat Rukajat, 2018). Dokumen digunakan untuk mengetahui profil sekolah, biodata pendidik, daftar nama-nama peserta didik, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah aspek pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ilmiah. Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk selanjutnya dianalisis pada langkah-langkah penelitian selanjutnya. Pada dasarnya, instrumen penelitian ditetapkan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sehingga dalam setiap penelitian tentu memiliki instrumen penelitian yang berbeda-beda

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang suasana dan aktifitas selama proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang dihitung menggunakan rumus berikut ini.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Lembar Observasi

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

2. Lembar angket, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar angket.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Lembar Angket

Kriteria	Skor
Sangat sering	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

3. Pedoman Dokumen, adalah lembaran yang berisi profil sekolah, , daftar nama-nama peserta didik, dan RPP.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah dalam menganalisis, mengorganisasikan data hingga pada proses menjabarkan data berdasarkan hasil atau data yang telah diperoleh dari instrumen penelitian. Suatu data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, dan sebagainya kemudian disusun secara sistematis (Sugiyono, 2018a). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kelayakan setiap butir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen penelitian yang digunakan untuk

menggambarkan suatu variabel. Validitas berhubungan dengan sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas kriteria dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

x_i : Skor setiap item pada instrumen

y_i : Skor setiap item pada kriteria (Febrianawati Yusup, 2018)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk menjaga kehandalan dan tingkat kestabilan instrumen penelitian yang digunakan. Uji reliabilitas mengacu pada nilai *croanbach alpha* (α), dimana variabel dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *croanbach alpha* (α) > 0,7. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Adapaun uji reliabilitas

menggunakan *internal consistency* dengan teknik *croanbach alpha* dengan rumus, sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

σ_t^2 : Varians total

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah variant butir

k : Banyak butir pertanyaan

2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk tabel, diagram, gambar tanpa membuat kesimpulan secara umum (Syarifuddin, 2019). Data dianalisis secara deskriptif berikut ini:

a. Analisis deskriptif hasil observasi

Persentase nilai rata-rata digunakan untuk melakukan analisis deskriptif instrumen lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas. Pengolahan data dilakukan secara manual dengan rumus persentase nilai rata-rata berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah nilai dalam persen

F : Frekuensi

N : Jumlah kegiatan keseluruhan (Anas Sudjono, 2018)

Tabel 3.5
Kategori Penskoran Hasil Observasi

Pelaksanaan	Kategori
80 – 100%	Sangat Baik
70 – 79%	Baik
60 – 69%	Cukup Baik
$\leq 59\%$	Kurang Baik (Suharsimi Arikunto, 2011)

b. Analisis deskriptif hasil angket kemampuan komunikasi

Analisis deskriptif angket kemampuan komunikasi diolah menggunakan SPSS versi 25 dan menampilkan data berupa rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, skor minimum, range, varians, serta berupa diagram.

- 1) Mean (rata-rata), adapun rumus mean (rata-rata), sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

X_i : Titik tengah kelas interval

F_i : Frekuensi dari X_i

k : Banyaknya kelas (Tim Tentor Indoensia, 2016)

- 2) Standar Deviasi, adapun rumus standar deviasi, sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

f_i : Frekuensi

x_i : Nilai statistika

n : banyaknya data (Santosa, 2018).

3) Kategorisasi kemampuan komunikasi

Tabel 3.6
Pedoman Kriteria Kategorisasi
Kemampuan Komunikasi

Interval	Kriteria
$X < M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

3. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan estimasi (perkiraan) dan hasil pengujian hipotesis (Syarifuddin, 2019). Statistik inferensial akan menguji hipotesis, apakah metode debat aktif efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik yang diperoleh dari skor hasil *pre test* dan *post test* peserta didik kelas XI MIPA 4 di UPT SMA Negeri 1 Sinjai.

a. Uji prasyarat

1) Uji normalitas

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS* versi 25. Untuk pengujian tersebut menggunakan kolmogorov smirnov. Dalam melakukan uji normalitas kolmogorov smirnov, tingkat kesalahan dalam pengambilan keputusan ditetapkan $\alpha = 5\% = 0,05$. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Andi Quraisy, 2020).

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang bersal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, 2017). Pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS* versi 25. Adapun rumus dalam uji homogenitas, yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Uji homogenitas ditetapkan tingkat kesalahan dalam pengambilan keputusan adalah $\alpha = 5\% = 0,05$. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen atau varians (Sugiyono, 2018).

b. Uji Hipotesis

1) Uji *independent sample t-test*

Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*. Adapun proses analisis uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

2) Uji *N-gain Score*

Normalized gain atau *N-gain score* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembagian kategori perolehan *N-gain* dalam bentuk persen (%) mengacu pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Kategorisasi Tafsiran Efektivitas *N-gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 45	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: UPT SMA Negeri 1 Sinjai Utara
Alamat	: Jl. Persatuan Raya No. 13, Kel. Balangnipa, Kec.Sinjai Utara
No. Telepon	: 0482-21120
E-mail	: sman1sinjai@telkom.net
website	: <u>http://www.SMA_Negeri1-sinjai.sch.id</u>
Status sekolah	: Negeri
Jenjang akreditasi	: A (Amat Baik) 2012
N.S.S	: 30.1.19.12.01.001
N.I.S	: 300010
NPSN	: 40304505
Luas tanah	: 6.325 m ² .

Luas bangunan lantai bawah : 3.925 m²
 Status tanah & bangunan : Milik sendiri
 Jumlah ruang belajar : 27 kelas
 Waktu belajar : Pagi, pukul 07.20 s.d.
 13.55

Jenis kegiatan ekstra kurikuler :

- | | | |
|------------|----------------|--------|
| a. MPK | d. Kir Dinding | h. UKS |
| b. OSIS | e. Teater 277 | i. PKS |
| c. PMR | f. Paskibra | |
| d. Pramuka | g. Rohis | |

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya SMA Negeri 1 Sinjai dengan kehidupan warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, inovatif, kreatif, lulusan yang cerdas, serta lingkungan yang asri, aman, dan nyaman dalam menumbuhkan karakter budipekerti, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Sekolah:

- 1) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan menerapkan pendekatan saintifik disertai upaya-upaya perbaikan secara terus menerus
- 3) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap kearifan budaya lokal sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat
- 5) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme
- 6) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Sinjai

- 1) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta melakukan penilaian autentik;
- 3) Menumbuhkan karakter budi pekerti peserta didik dengan meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas, inovasi, keuletan dan ketekunan peserta didik dalam belajar;
- 4) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, staf tata usaha dan pustakawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- 5) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepramukaan bagi seluruh warga, melalui kegiatan Gugus Depan, MOS, dan Kegiatan Akhir Pekan;

- 6) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perpendidikan tinggi;
- 7) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
- 8) Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan yang positif.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan efektivitas metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik. Untuk mengambil data maka digunakan *pre test* dan *post test* pada masing-masing kelas.

Adapun data yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* kemampuan komunikasi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

NO	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	80	109	79	100
2	82	107	74	83
3	67	117	78	82
4	66	115	99	104
5	64	103	69	80
6	106	120	87	102
7	72	104	77	81
8	82	98	80	103
9	65	113	101	103
10	83	101	80	84
11	71	93	65	65
12	71	117	99	100
13	61	109	86	102
14	111	114	84	97
15	67	110	83	88
16	78	92	72	97
17	64	104	54	94
18	64	92	59	65
19	89	97	67	80
20	85	118	69	72
21	79	111	64	71
22	87	110	80	84

23	71	100	90	97
24	75	89	92	101
25	67	89	74	76
26	73	86	68	82
27	84	109	78	90
28	76	103	94	102
29	64	108	92	92
30	88	96	73	85
	2292	3134	2367	2662

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kelayakan setiap butir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu variabel. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi *product moment*. Berikut ini disajikan hasil uji validitas *pre test dan post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Validitas *Pre Test* Kelas Eksperimen

No. Item Pernyataan	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)
1	0,543**	0,002
2	0,737**	0,000
3	0,561**	0,001
4	0,588**	0,001
5	0,421*	0,020
6	0,737**	0,000
7	0,382*	0,037
8	0,541**	0,002
9	0,590**	0,001
10	0,688**	0,000
11	0,561**	0,001
12	0,590**	0,001
13	0,588**	0,001
14	0,688**	0,000
15	0,592**	0,001
16	0,737**	0,000
17	0,561**	0,001
18	0,513**	0,004
19	0,561**	0,001
20	0,737**	0,000
21	0,737**	0,000
22	0,701**	0,000
23	0,590**	0,001
24	0,469**	0,009

25	0,541 ^{**}	0,002
26	0,541 ^{**}	0,002
27	0,532 ^{**}	0,002
28	0,543 ^{**}	0,002
29	0,688 ^{**}	0,000
30	0,588 ^{**}	0,001

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 telah dilakukan uji validitas instrumen *pre test* kelas eksperimen. Kriteria suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dari hasil uji validitas instrumen *pre test* kelas eksperimen, dapat kita ketahui bahwa seluruh instrumen penelitian valid berdasarkan tabel 4.2 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dimana r_{tabel} bernilai 0,361. Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) dari hasil uji validitas *pre test* kelas eksperimen $< 0,05$, sehingga seluruh instrumen penelitian *pre test* kelas eksperimen valid dan dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Tabel 4.3
Uji Validitas *Post Test* Kelas Eksperimen

No. Item Pernyataan	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)
1	0,634**	0,000
2	0,507**	0,004
3	0,503**	0,005
4	0,486**	0,006
5	0,724**	0,000
6	0,608**	0,000
7	0,514**	0,004
8	0,510**	0,004
9	0,503**	0,005
10	0,705**	0,000
11	0,724**	0,000
12	0,703**	0,000
13	0,481**	0,007
14	0,705**	0,000
15	0,503**	0,005
16	0,634**	0,000
17	0,578**	0,001
18	0,413*	0,023
19	0,481**	0,007
20	0,486**	0,006
21	0,514**	0,004
22	0,507**	0,004
23	0,421*	0,021
24	0,724**	0,000

25	0,608**	0,000
26	0,691**	0,000
27	0,529**	0,003
28	0,634**	0,000
29	0,429*	0,018
30	0,421*	0,021

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3 telah dilakukan uji validitas instrumen *post test* kelas eksperimen. Kriteria suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dari hasil uji validitas instrumen *post test* kelas eksperimen, dapat kita ketahui bahwa seluruh instrumen penelitian valid berdasarkan tabel 4.3 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dimana r_{tabel} bernilai 0,361 sedangkan r_{hitung} lebih dari 0,361. Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) dari hasil uji validitas *pre test* kelas eksperimen $< 0,05$, sehingga seluruh instrumen penelitian *post test* kelas eksperimen valid dan dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Tabel 4.4
Uji Validitas *Pre Test* Kelas Kontrol

No. Item Pernyataan	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)
1	0,436 [*]	0,016
2	0,780 ^{**}	0,000
3	0,563 ^{**}	0,001
4	0,485 ^{**}	0,007
5	0,578 ^{**}	0,001
6	0,843 ^{**}	0,000
7	0,456 [*]	0,011
8	0,576 ^{**}	0,001
9	0,585 ^{**}	0,001
10	0,696 ^{**}	0,000
11	0,547 ^{**}	0,002
12	0,595 ^{**}	0,001
13	0,630 ^{**}	0,000
14	0,745 ^{**}	0,000
15	0,521 ^{**}	0,003
16	0,739 ^{**}	0,000
17	0,606 ^{**}	0,000
18	0,759 ^{**}	0,000

19	0,375 [*]	0,041
20	0,392 [*]	0,032
21	0,713 ^{**}	0,000
22	0,772 ^{**}	0,000
23	0,386 [*]	0,035
24	0,457 [*]	0,011
25	0,406 [*]	0,026
26	0,713 ^{**}	0,000
27	0,509 ^{**}	0,004
28	0,590 ^{**}	0,001
29	0,463 ^{**}	0,010
30	0,772 ^{**}	0,000

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 telah dilakukan uji validitas instrumen *pre test* kelas kontrol. Kriteria suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dari hasil uji validitas instrumen *pre test* kelas kontrol, dapat kita ketahui bahwa seluruh instrumen penelitian valid berdasarkan tabel 4.4 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dimana r_{tabel} bernilai 0,361 sedangkan r_{hitung} lebih dari 0,361. Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) dari hasil uji

validitas *pre test* kelas kontrol $< 0,05$, sehingga seluruh instrumen penelitian *pre test* kelas kontrol valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas *Post Test* Kelas Kontrol

No. Item Pernyataan	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)
1	0,486**	0,006
2	0,513**	0,004
3	0,513**	0,004
4	0,561**	0,001
5	0,659**	0,000
6	0,606**	0,000
7	0,439*	0,015
8	0,641**	0,000
9	0,411*	0,024
10	0,485**	0,007
11	0,711**	0,000
12	0,568**	0,001
13	0,407*	0,026
14	0,604**	0,000

15	0,652**	0,000
16	0,378*	0,039
17	0,816**	0,000
18	0,488**	0,006
19	0,641**	0,000
20	0,467**	0,009
21	0,526**	0,003
22	0,416*	0,022
23	0,526**	0,003
24	0,601**	0,000
25	0,488**	0,006
26	0,428*	0,018
27	0,460*	0,011
28	0,595**	0,001
29	0,568**	0,001
30	0,604**	0,000

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 telah dilakukan uji validitas instrumen *post test* kelas kontrol. Kriteria suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta memiliki nilai signifikansi $<0,05$. Dari hasil uji validitas instrumen *post test* kelas kontrol, dapat kita

ketahui bahwa seluruh instrumen penelitian valid berdasarkan tabel 4.4 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dimana r_{tabel} bernilai 0,361 sedangkan r_{hitung} lebih dari 0,361. Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) dari hasil uji validitas *post test* kelas kontrol $< 0,05$, sehingga seluruh instrumen penelitian *post test* kelas kontrol valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk menjaga kehandalan dan tingkat kestabilan instrumen penelitian yang digunakan. Reliabilitas merujuk pada sejauhmana suatu alat ukur secara konsisten mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas mengacu pada nilai *croanbach alpha* (α), dimana variabel dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *croanbach alpha* (α) $> 0,7$. Berikut ini hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas *Pre Test* dan *Post Test*

Kelompok	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Pre Test Kelas Eksperimen	0,936	30
Post Test Kelas Eksperimen	0,925	30
Pre Test Kelas Kontrol	0,934	30
Post Test Kelas Kontrol	0,915	30

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6, telah dilakukan uji reliabilitas instrumen penelitian dari data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari uji reliabilitas tersebut, dapat kita ketahui bahwa nilai *croanbach alpha* (α) pada *pre test* kelas eksperimen bernilai $0,936 > 0,7$, pada *post test* kelas eksperimen memiliki nilai *croanbach alpha* (α) $0,925 > 0,7$. Sedangkan, pada *pre test* kelas kontrol diketahui bahwa nilai *croanbach alpha* (α) $0,934 > 0,7$ dan *post test* kelas kontrol memiliki nilai *croanbach alpha* (α) $0,915 > 0,7$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian reliabel karena memiliki *croanbach alpha* (α) $> 0,7$.

b. Statistik Deskriptif

1) Analisis deskriptif hasil lembar observasi

Hasil analisis deskriptif instrumen lembar observasi selama proses pembelajaran menggunakan metode debat aktif di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol yang disajikan dalam nilai persentase dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah nilai dalam persen

F : Frekuensi

N : Jumlah Kegiatan Keseluruhan

1) Kelas Eksperimen

Hasil Observasi I

$$P = \frac{25}{26} \times 100 = \frac{2.500}{26} = 96\%$$

Hasil Observasi II

$$P = \frac{22}{24} \times 100 = \frac{2.200}{24} = 92\%$$

Hasil Observasi III

$$P = \frac{22}{24} \times 100 = \frac{2.200}{24} = 96\%$$

2) Kelas Kontrol

Hasil Observasi I di kelas kontrol

$$P = \frac{15}{17} \times 100 = \frac{1.500}{17} = 88\%$$

Hasil Observasi II di kelas kontrol

$$P = \frac{13}{14} \times 100 = \frac{1.300}{14} = 93\%$$

Hasil Observasi III di kelas kontrol

$$P = \frac{13}{14} \times 100 = \frac{1.300}{14} = 93\%$$

Tabel 4.7
Kategorisasi Hasil Observasi

Kelas Eksperimen		Kategori	Rata-Rata
Observasi I	96%	Sangat Baik	95%
Observasi II	92%	Sangat Baik	
Observasi III	96%	Sangat Baik	
Kelas Kontrol		Kategori	Rata-Rata
Observasi I	88%	Sangat Baik	91%
Observasi II	93%	Sangat Baik	
Observasi III	93%	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah sangat baik. Dimana, pada kelas eksperimen nilai observasi I adalah 96%, observasi II dengan nilai 92%, dan observasi III dengan nilai 96%. Sedangkan, pada kelas kontrol nilai observasi I adalah 88%, observasi II dengan nilai 93%, dan observasi III dengan nilai 93%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat baik.

2) Analisis deskriptif hasil lembar angket

Adapun hasil analisis deskriptif instrumen angket *pre test* dan *post test* kemampuan komunikasi peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Hasil Test Kemampuan Komunikasi

Descriptive Statistics							
	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
					Std. Error		
Pre-Test Kelas Eksperimen	30	61	111	76,40	2,201	12,056	145,352
Post-Test Kelas Eksperimen	30	86	120	104,47	1,750	9,587	91,913
Pre-Test Kelas Kontrol	30	54	101	78,90	2,191	12,001	144,024
Post-Test Kelas Kontrol	30	65	104	88,73	2,170	11,884	141,237
Valid N (listwise)	30						

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa:

- 1) *Range*, adalah jarak data. Dimana, nilai *range* diperoleh dari nilai maximum dikurangi nilai minimum. Adapun nilai *range* pada *pre test* kelas eksperimen bernilai 50 dan *post test kelas* eksperimen bernilai 34. Sedangkan, nilai *range*

pada *pre test* kelas kontrol bernilai 47 dan *post test* kelas kontrol bernilai 39.

- 2) *Minimum*, adalah nilai terendah. Adapun nilai *minimum* pada *pre test* kelas eksperimen bernilai 61 dan *post test kelas* eksperimen bernilai 86. Sedangkan, nilai *minimum* pada *pre test* kelas kontrol bernilai 54 dan *post test* kelas kontrol bernilai 65.
- 3) *Maximum*, adalah nilai tertinggi. Adapun nilai *maximum* pada *pre test* kelas eksperimen bernilai 111 dan *post test kelas* eksperimen bernilai 120. Sedangkan, nilai *maximum* pada *pre test* kelas kontrol bernilai 101 dan *post test* kelas kontrol bernilai 104.
- 4) *Mean*, adalah nilai rata-rata. Adapun nilai rata-rata pada *pre test* kelas eksperimen bernilai 76,40 dan rata-rata *post test kelas* eksperimen bernilai 104,47. Sedangkan, nilai rata-rata pada *pre test* kelas kontrol bernilai 78,90 dan rata-rata pada *post test* kelas kontrol bernilai 88,73.
- 5) *Standard error mean* pada *pre test* kelas eksperimen bernilai 2,201 dan *post test kelas* eksperimen bernilai 1,750. Sedangkan, nilai

standard error mean pada *pre test* kelas kontrol bernilai 2,191 dan *post test* kelas kontrol bernilai 2,170.

- 6) *Variance*, adalah varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi. Adapun nilai varians pada *pre test* kelas eksperimen bernilai 145,352 dan *post test kelas* eksperimen bernilai 91,913. Sedangkan, nilai varians pada *pre test* kelas kontrol bernilai 144,024 dan *post test* kelas kontrol bernilai 141,237.

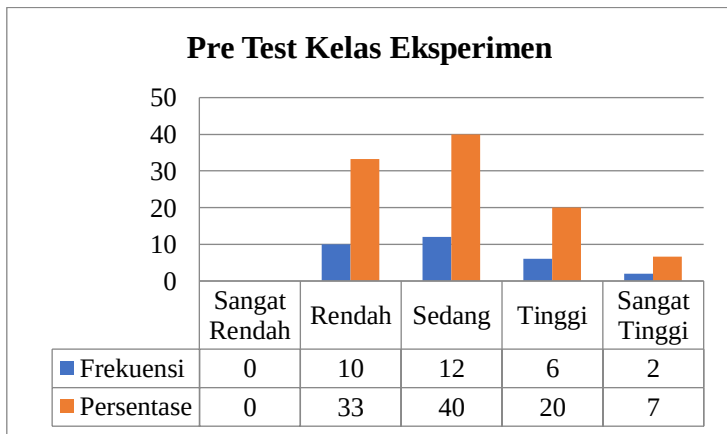
Tabel 4.9
Kategorisasi *Pre Test* Kelas Eksperimen

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 58$	0	0
Rendah	$58 < X \leq 70$	10	33
Sedang	$70 < X \leq 82$	12	40
Tinggi	$82 < X \leq 94$	6	20
Sangat Tinggi	$X > 94$	2	7
Total		30	100

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25 dan Excel 2007

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh kategorisasi *pre test* kemampuan komunikasi peserta didik di kelas eksperimen. Diketahui bahwa 10 orang atau 33% yang memperoleh nilai rendah, 12 orang atau 40% yang memperoleh nilai sedang, 6 orang atau 20% yang memperoleh nilai tinggi, serta 2 orang atau 7% yang memperoleh nilai sangat tinggi. Kategorisasi kemampuan komunikasi peserta didik *pre test* kelas eksperimen dapat pula dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1
Kategorisasi *Pre Test* Kelas Eksperimen



Sumber Data: Hasil Output Exel 2007

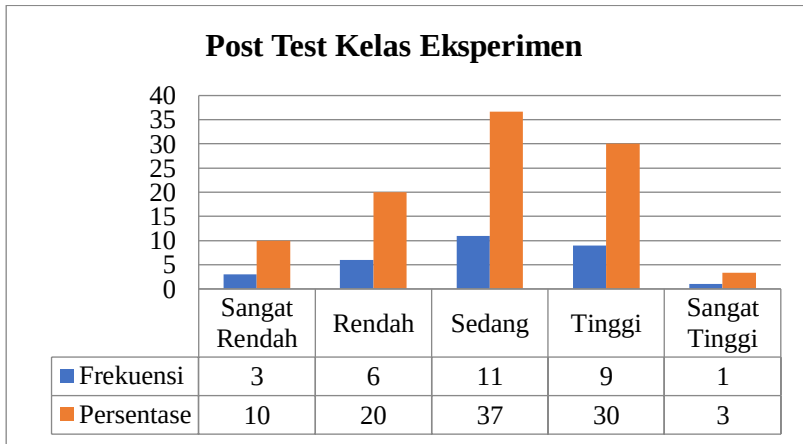
Tabel 4.10
Kategorisasi *Post Test* Kelas Eksperimen

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 90$	3	10
Rendah	$90 < X \leq 100$	6	20
Sedang	$100 < X \leq 109$	11	37
Tinggi	$109 < X \leq 119$	9	30
Sangat Tinggi	$X > 119$	1	3
Total		30	100

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25 dan Exel 2007

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh kategorisasi *post test* kemampuan komunikasi peserta didik di kelas eksperimen . Diketahui bahwa 3 orang atau 10% yang memperoleh nilai sangat rendah, 6 orang atau 20% yang memperoleh nilai rendah, 11 orang atau 37% yang memperoleh nilai sedang, 9 orang atau 30% yang memperoleh nilai tinggi, serta 1 orang atau 3% yang memperoleh nilai sangat tinggi. Kategorisasi kemampuan komunikasi peserta didik *post test* kelas eksperimen dapat pula dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2
Kategorisasi *Post Test* Kelas Eksperimen



Tabel 4.11
Kategorisasi *Pre Test* Kelas Kontrol

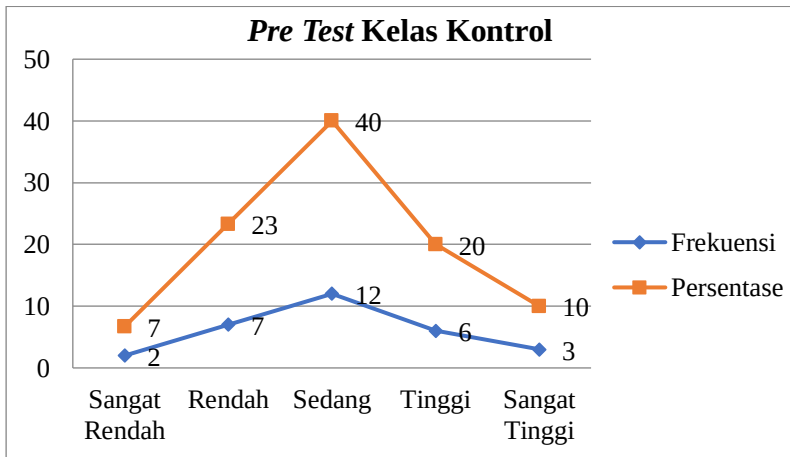
Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 61$	2	7
Rendah	$61 < X \leq 73$	7	23
Sedang	$73 < X \leq 85$	12	40
Tinggi	$85 < X \leq 97$	6	20
Sangat Tinggi	$X > 97$	3	10
Total		30	100

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25 dan Exel 2007

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh kategorisasi *pre test* kemampuan komunikasi peserta didik di kelas kontrol. Diketahui bahwa 2 orang atau

7% yang memperoleh nilai sangat rendah, 7 orang atau 23% yang memperoleh nilai rendah, 12 orang atau 40% yang memperoleh nilai sedang, 6 orang atau 20% yang memperoleh nilai tinggi, serta 3 orang atau 10% yang memperoleh nilai sangat tinggi. Kategorisasi kemampuan komunikasi peserta didik *pre test* kelas kontrol dapat pula dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3
Kategorisasi *Pre Test* Kelas Kontrol



Sumber Data: Hasil Output SPSS 25 dan Exel 2007

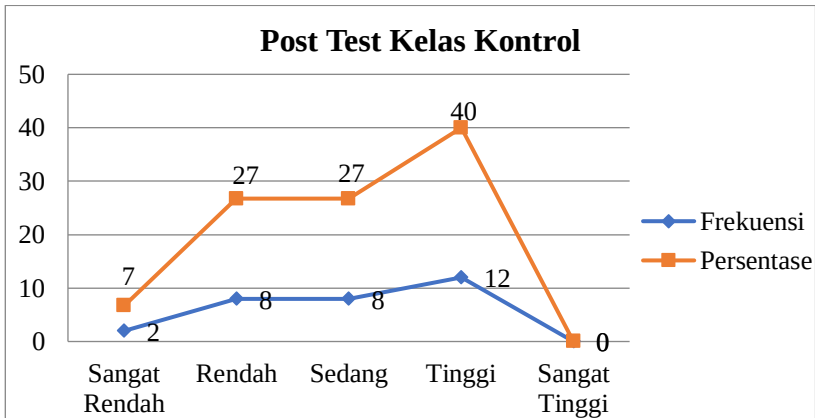
Tabel 4.12
Kategorisasi *Post Test* Kelas Kontrol

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 71$	2	7
Rendah	$71 < X \leq 83$	8	27
Sedang	$83 < X \leq 95$	8	27
Tinggi	$95 < X \leq 107$	12	40
Sangat Tinggi	$X > 107$	0	0
Total		30	100

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25 dan Exel 2007

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh kategorisasi *post test* kemampuan komunikasi peserta didik di kelas kontrol. Diketahui bahwa 2 orang atau 7% yang memperoleh nilai sangat rendah, 8 orang atau 27% yang memperoleh nilai rendah, 8 orang atau 27% yang memperoleh nilai sedang, serta 12 orang atau 40% yang memperoleh nilai tinggi. Kategorisasi kemampuan komunikasi peserta didik *pre test* kelas kontrol dapat pula dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:

Gambar 4.4
Kategorisasi *Post Test* Kelas Kontrol



Sumber Data: Hasil Output Exel 2007

c. Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis, yaitu *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* termasuk dalam statistik parametris yang memerlukan banyak asumsi.

1) Uji Pra Syarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik untuk melihat sebaran suatu data numerik berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis statistik

parametrik. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov:

Tabel 4.13
Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan Komunikasi Peserta Didik	Pre Test Eksperimen (Metode Debat Aktif)	0,119	30	0,200*
	Post Test Eksperimen (Metode Debat Aktif)	0,115	30	0,200*
	Pre Test Kontrol (Metode Konvensional)	0,097	30	0,200*
	Post Test Kontrol (Metode Konvensional)	0,157	30	0,058

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13, telah dilakukan uji normalitas kolmogorof smirnov dimana diperoleh nilai signifikansi pada *pre test* kelas eksperimen adalah $0,200 > 0,05$. Pada *post test* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Sedangkan, pada *pre test* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dan

pada *post test* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $0,058 \geq 0,05$. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data *post test* kelas eksperimen (metode debat aktif) dan data *post test* kelas kontrol (metode konvensional) bersifat homogen atau tidak. Berikut ini disajikan hasil uji homogenitas pada penelitian ini:

Tabel 4.14
Uji Homogenitas *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Komunikasi Peserta Didik	Based on Mean	,004	1	58	,952
	Based on Median	,014	1	58	,905
	Based on Median and with adjusted df	,014	1	57,393	,905
	Based on trimmed mean	,012	1	58	,913

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Tabel 4.15
Uji Homogenitas *Post Test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Komunikasi Peserta Didik	Based on Mean	2,448	1	58	0,123
	Based on Median	2,400	1	58	0,127

	Based on Median and with adjusted df	2,400	1	57,261	0,127
	Based on trimmed mean	2,437	1	58	0,124

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

2) Uji Hipotesis

a) Uji *independent sample t-test*

Tabel 4.16
Uji *Independent Sample t-Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
Kemampuan Komunikasi Peserta Didik	Equal variances assumed	2,448	0,123	5,644	58	0,000	15,733	2,788	10,153	21,314
	Equal variances not assumed			5,644	55,515	0,000	15,733	2,788	10,148	21,319

Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* sebagai berikut:

- a) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Kriteria keputusan yaitu: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel *independent sample t-test* di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,644 yang mengacu pada nilai *equal variances assumed*. Nilai $5,644 > 2,00172$ dalam artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

- b) Membandingkan Sig. (2-tailed) pada tabel

Membandingkan Sig. (2-tailed) pada tabel *independent sample t-test* dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan sebagai berikut: jika $\alpha = 0,05 \geq \text{Sig. (2-tailed)}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dan jika $\alpha = 0,05 \leq \text{Sig. (2-tailed)}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

b) Uji *N-Gain Score*

Normalized gain atau *N-gain score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode debat aktif di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dan apakah berada pada kategori tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, dan efektif maka dilakukan uji *N-gain*. Berikut ini disajikan hasil uji *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.17
Deskriptif Statistik *N-gain* Persen

Descriptives <i>N-gain</i> Persen			
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Mean	62,9582	Mean	23,5657
Median	68,0556	Median	22,4510
Variance	536,603	Variance	309,436
Std. Deviation	23,16468	Std. Deviation	17,59078
Minimum	25,00	Minimum	0,00
Maximum	100,00	Maximum	60,61
Range	75,00	Range	60,61

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.17 dalam analisis deskriptif uji *N-gain score* bentuk persen diketahui bahwa:

- 1) *Mean*, nilai rata-rata *N-gain* persen pada kelas eksperimen adalah 62,9582 atau 63%. Sedangkan, nilai rata-rata *N-gain* persen pada kelas kontrol adalah 23,5657 atau 24%.
- 2) *Median*, nilai tengah *N-gain* persen pada kelas eksperimen adalah 68,0556 atau 68%. Sedangkan, nilai tengah *N-gain* persen pada kelas kontrol adalah 22,4510 atau 22%.
- 3) *Variance*, nilai varians *N-gain* persen pada kelas eksperimen adalah 536,603 atau 537%. Sedangkan, nilai varians *N-gain* persen pada kelas kontrol adalah 309,436 atau 309%.
- 4) *Standart Deviation*, nilai standar deviasi *N-gain* persen pada kelas eksperimen adalah 23,16468 atau 23%. Sedangkan, nilai standar deviasi *N-gain* persen pada kelas kontrol adalah 17,59078 atau 18%.
- 5) *Minimum*, nilai minimum *N-gain* persen pada kelas eksperimen adalah 25,00 atau 25%.

- Sedangkan, nilai minimum *N-gain* persen pada kelas kontrol adalah 0,00 atau 0%.
- 6) *Maximum*, nilai maksimum *N-gain* persen pada kelas eksperimen adalah 100%. Sedangkan, nilai maksimum *N-gain* persen pada kelas kontrol adalah 60,61 atau 61%.
- 7) *Range*, nilai range *N-gain* persen pada kelas eksperimen adalah 75%. Sedangkan, nilai range *N-gain* persen pada kelas kontrol adalah 60,61 atau 61%.

Berdasarkan hasil perhitungan *N-gain* persen maka dapat kita ketahui beberapa hal yaitu: hasil uji *N-gain* persen menunjukkan nilai rata-rata peningkatan untuk kelas eksperimen adalah sebesar 63% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan, hasil uji *N-gain* persen menunjukkan nilai rata-rata peningkatan untuk kelas kontrol adalah 24% termasuk dalam kategori tidak efektif. Berikut ini disajikan tabel frekuensi efektivitas *N-gain*:

Tabel 4.18
Frekuensi Efektivitas *N-gain* Kelas Eksperimen

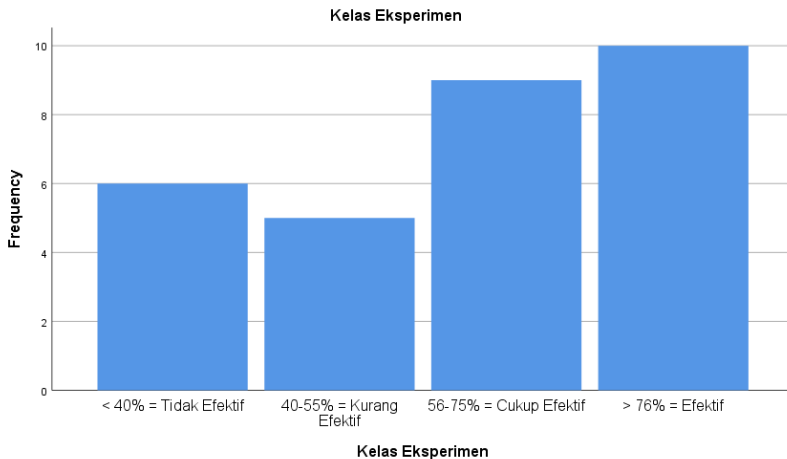
Kelas Eksperimen				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 40% = Tidak Efektif	6	20,0	20,0
	40-55% = Kurang Efektif	5	16,7	36,7
	56-75% = Cukup Efektif	9	30,0	66,7
	> 76% = Efektif	10	33,3	100,0
	Total	30	100,0	

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.18 frekuensi efektivitas *N-gain* pada kelas eksperimen diketahui bahwa 6 orang atau 20% peserta didik yang mendapatkan *gain score* < 40% atau sama dengan tidak efektif peningkatannya. Selanjutnya, 5 orang atau 16,7% peserta didik yang mendapatkan *gain score* antara 40-55% atau sama dengan peningkatannya kurang efektif. Adapun 9 orang atau 30% yang mendapatkan *gain score* antara 56-75% yang berarti termasuk dalam kategori cukup efektif peningkatannya.

Serta, 10 orang atau 33,3% yang memperoleh *gain score* >76% yang berarti peningkatannya menggunakan metode debat aktif. Frekuensi efektivitas *N-gain* pada kelas eksperimen dapat pula dilihat pada gambar 4.5 berikut ini.

Gambar 4.5
Efektivitas *N-gain* Kelas Eksperimen



Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berikut ini disajikan tabel frekuensi efektivitas *N-gain* pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Tabel 4.19
Frekuensi Efektivitas *N-gain* Kelas Kontrol

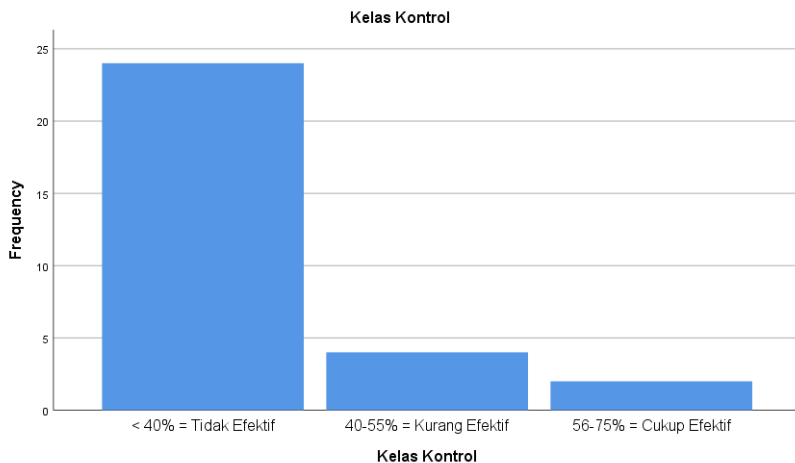
Kelas Kontrol				
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 40% = Tidak Efektif	24	80,0	80,0
	40-55% = Kurang Efektif	4	13,3	93,3
	56-75% = Cukup Efektif	2	6,7	100,0
	Total	30	100,0	

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.19 frekuensi efektivitas *N-gain* pada kelas kontrol diketahui bahwa 24 orang atau 80,0% peserta didik yang mendapatkan *gain score* < 40% atau sama dengan tidak efektif peningkatannya. Selanjutnya, 4 orang atau 13,3% peserta didik yang mendapatkan *gain score* antara 40-55% atau sama dengan peningkatannya kurang efektif. Adapun 2 orang atau 6,7% yang mendapatkan

gain score antara 56-75% yang berarti termasuk dalam kategori cukup efektif peningkatannya. Frekuensi efektivitas *N-gain* pada kelas kontrol dapat pula dilihat pada gambar 4.6 berikut ini.

Gambar 4.6
Efektivitas *N-gain* Kelas Kontrol



Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji *N-gain* tersebut yang mengacu pada kategorisasi efektivitas *N-gain* persen, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode debat aktif di kelas eksperimen cukup efektif dengan jumlah efektivitas 63% ditinjau dari kemampuan

komunikasi peserta didik. Sedangkan, penggunaan metode konvensional di kelas kontrol tidak efektif dengan jumlah efektivitas 23% ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik.

2. Pembahasan

- a. Metode debat aktif efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai

Hasil penelitian menunjukkan secara analisis deskriptif pada kelas eksperimen yang menggunakan metode debat aktif diperoleh nilai rata-rata kemampuan komunikasi peserta didik yaitu 76,40 (*pre test*) dan 104,47 (*post test*). Sedangkan hasil perhitungan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata kemampuan komunikasi peserta didik yaitu 78,90 (*pre test*) dan 88,73 (*post test*).

Berdasarkan uji *independent sample t-test* diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,644 yang mengacu pada *Equal variances assumed* dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00172. Dimana nilai $5,644 > 2,00172$ dalam artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka keputusannya adalah

Ha diterima dan Ho ditolak. Selain itu, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05 \geq$ dari nilai Sig. (2-tailed) atau ($0,05 \geq 0,000$), maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Pembelajaran menggunakan metode debat aktif dalam kelas eksperimen efektif khususnya dalam hal kemampuan komunikasi peserta didik karena dalam kelas eksperimen diberikan perlakuan yang berbeda dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan metode debat aktif sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode pembelajaran yang monoton atau metode konvensional. Sehingga, terdapat perbedaan hasil kemampuan komunikasi dari kedua kelompok tersebut karena memperoleh perlakuan yang berbeda. Permasalahan yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran adalah memilih materi dan metode yang tepat untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Sejalan dengan tugasnya untuk meningkatkan kualitas peserta didik, maka pendidik lebih banyak menekankan pada kemampuan peserta didik yang berani berbicara.

Pembelajaran debat aktif merupakan salah satu cara atau metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran PAI materi hidup damai dengan toleransi, rukun dan menghindari tindak kekerasan. Seperti sekarang ini, umumnya peserta didik jenuh dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan debat aktif dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Melvin L. Silberman dalam Muhammad Arif, bahwa metode debat aktif dapat menjadi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, pemikiran dan perenungan peserta didik, terutama jika peserta didik mampu mengeluarkan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erni Fatmawati dan Imron Setiawan menunjukkan bahwa metode pembelajaran debat aktif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat dengan rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran debat aktif berada pada

kategori sangat baik dengan nilai 81,17 (Erni Fatmawati dan Imron Setiawan, 2017). Dilain pihak, Eleonora Yosephina Wagu dan Riko dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa melalui metode debat aktif peserta didik mampu menggunakan metode debat aktif sebagai keterampilan berbicara. Melalui metode ini, terdapat peningkatan pada keberanian, rasa percaya diri, sehingga dapat berbicara dengan tenang dan lancar di hadapan pendidik dan peserta didik yang lain, serta peserta didik juga menjadi terbiasa untuk berbicara dalam kelas baik saat bertanya kepada pendidik, berargumen dan mempresentasikan pekerjaan didepan kelas (Eleonora Yosephina Wagu dan Riko, 2020).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka diketahui bahwa metode debat aktif mempunyai kelebihan dan keefektifan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode debat aktif efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI materi hidup damai dengan toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan. Efektivitas tersebut ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen karena

pada pembelajaran metode debat aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi terkait masalah yang sedang dihadapi. Pada tahap ini, peserta didik dapat saling berbagi informasi yang didapatkan. Ketika peserta didik terlibat dalam pembelajaran maka pemahaman peserta didik akan menjadi lebih mendalam dan menyebabkan peserta didik menjadi terampil dalam memberikan penjelasan dan mampu berkomunikasi secara baik. Hal tersebut terlihat dengan adanya umpan balik dari lawan bicara pada proses debat berlangsung.

Strategi pemilihan materi debat juga sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran. Selain itu, penerapan langkah-langkah pembelajaran juga berada pada kategori sangat baik. Disamping itu, peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan metode debat aktif. Dalam tahap pembelajaran, peserta didik berusaha mengatur dan menggunakan bahasa yang teratur, menguasai informasi yang akan disampaikan dengan mencari sumber literatur yang relevan, berusaha mengemukakan argumentasi secara masuk akal, senantiasa berusaha percaya dengan diri sendiri

atas kemampuan yang dimiliki, mendengarkan pendapat orang lain meskipun mereka mempunyai pendapat yang berbeda, dan terlihat bahwa peserta didik mampu mengemukakan dan memaparkan materi di depan banyak orang.

- b. Tingkat keefektifan metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai

Normalized gain atau *N-gain score* dalam bentuk persen bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik dalam penelitian ini. Hasil uji *N-gain* pada kelas eksperimen diketahui bahwa 6 orang atau 20% peserta didik yang berada pada kategori tidak efektif peningkatannya, 5 orang atau 16,7% dalam kategori kurang efektif, 9 orang atau 30% yang dalam kategori cukup efektif, serta 10 orang atau 33,3% yang dalam kategori efektif. Sedangkan, pada kelas kontrol diketahui bahwa 24 orang atau 80% peserta didik yang berada pada kategori tidak efektif peningkatannya, 4 orang atau 13,3% dalam kategori

kurang efektif, serta 2 orang atau 6,7% yang dalam kategori cukup efektif.

Berdasarkan hasil kategorisasi uji *N-gain* diperoleh rata-rata *N-gain* kemampuan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan menggunakan metode debat aktif di kelas eksperimen dengan kategori cukup efektif dengan jumlah efektivitas 63%. Sedangkan, penggunaan metode konvensional di kelas kontrol dengan kategori tidak efektif dengan jumlah efektivitas 24%. Oleh karena itu, dalam uji *N-gain persen* terdapat peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Pembelajaran menggunakan metode debat aktif dalam kelas eksperimen mengalami peningkatan khususnya dalam hal kemampuan komunikasi peserta didik karena dalam kelas eksperimen diberikan perlakuan yang berbeda dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan metode debat aktif sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode pembelajaran yang monoton atau metode konvensional. Sehingga, terdapat perbedaan hasil kemampuan

komunikasi dari kedua kelompok tersebut karena memperoleh perlakuan yang berbeda.

Metode pembelajaran debat aktif merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, serta kemampuan menghargai pendapat lawan bicara dalam pembelajaran melalui adu argumentasi antara dua pihak atau lebih. Hal ini sejalan dengan pendapat Widana dalam Eleonora Yosephina Wagu dan Riko, bahwa debat aktif merupakan suatu bentuk gaya komunikasi yang menekankan pada kemampuan mengkomunikasikan suatu permasalahan dengan mempertimbangkan berbagai macam aturan-aturan tertentu sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan alasan-alasan yang jelas dan masuk akal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tia Fatimah menyatakan bahwa teknik debat aktif dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, peserta didik terlihat percaya diri dan menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika mengemukakan pendapat di kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh

Kabupaten Majalengka Jawa Barat (Tia Fatimah, 2016). Dilain pihak, Muhammad Arif dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa metode debat aktif mampu meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan persentase peningkatan pada kemampuan bertanya. Kemampuan bertanya peserta didik menunjukkan peningkatan persentase rata-rata pada siklus I sebesar 19,21 % dan siklus II persentase menjadi 31,36% dan sebanyak 70% dari jumlah rata-rata peserta didik masuk dalam kategori tinggi (Muhammad Arif, 2016).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka diketahui bahwa metode debat aktif memiliki keefektifan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode debat aktif efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI materi hidup damai dengan toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan. Efektivitas tersebut ditinjau dari kemampuan komunikasi yang terlihat dari adanya perbedaan persentase peningkatan pada kemampuan komunikasi peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi menggunakan metode debat aktif di kelas eksperimen karena adanya keaktifan dan kerja sama pendidik dan peserta didik dalam bentuk hubungan timbal balik atau interaksi yang baik. Adanya hubungan interaksi yang baik yang menjadi penunjang dalam keberhasilan penerapan metode debat aktif. Pendidik juga merancang strategi yang memudahkan peserta didik dalam memahami alur pembelajaran dengan menggunakan kata yang tidak bertele-tele dan sederhana. Dilain pihak, pendidik juga melakukan pendekatan kepada peserta didik secara langsung tanpa menekan dan senantiasa berusaha memberikan dorongan semangat untuk mengalahkan rasa takut dalam berbicara, mengenali konsep diri sehingga lebih percaya pada diri sendiri. Keefektifan metode debat aktif ini ditinjau dari segi kemampuan komunikasi peserta didik karena mengacu pada indikator kemampuan komunikasi yang meliputi penggunaan tata bahasa yang teratur dan sopan, peserta didik menguasai pesan yang akan disampaikan, kemampuan berargumentasi secara logis, kemampuan percaya diri, mendengarkan pendapat orang lain,

penggunaan teknik yang tepat, kemampuan mengemukakan secara jelas di depan umum, serta mempertimbangkan suasana lingkungan dan waktu dalam berkomunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran menggunakan metode debat aktif efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai. Dari hasil analisis data secara deskriptif, diketahui bahwa kemampuan komunikasi peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata yaitu *pre test* 76,40 dan *post test* 104,47. Sedangkan, hasil perhitungan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata kemampuan komunikasi peserta didik yaitu *pre test* 78,90 dan *post test* 88,73. Disamping itu, hasil uji *independent sample t-test* dengan membandingkan nilai *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai 5,644 > 2,00172. Selain itu, diketahui bahwa $\alpha = 0,05 \geq$ dari nilai Sig. (2-tailed), dengan nilai $0,05 \geq 0,000$.
2. Metode debat aktif efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai. Efektivitas metode

debat aktif diketahui melalui uji *N-gain score* dalam bentuk persen. Hasil uji *N-gain* diperoleh bahwa kemampuan komunikasi peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan 63% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan, kemampuan komunikasi peserta didik di kelas kontrol mengalami peningkatan 24% yang termasuk dalam kategori tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa saran untuk peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Diharapkan lebih memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Hal ini bertujuan agar selalu ada pembaharuan mutu atau kualitas pembelajaran seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. 1). Prenadamedia Group.
- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif; Quantitative Research Approach* (Cet. I). CV. Budi Utama.
- Akhiril Pane. (2017). Efektivitas Komunikasi Guru dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, I(2), 59.
- Anas Sudjono. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXVII). Rajawali Pers.
- Andi Nurindah Sari. (2018). *Pengaruh Teknik Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang*. Universitas Negeri Makassar.
- Andi Prastowo. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu; Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Kencana.
- Andi Quraissy. (2020). Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Saphiro Wilk, J-Hest. *Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology*, III(1), 10.
- Asriadi. (2020). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, II(1), 40.
- Dedi Sahputra. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi Communication Management A

Communication Approach. *Jurnal Simbolika; Research and Learning in Communication Study*, VI(2), 159.

Dewi, S. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Kooperatif Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap aspek Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 10 Sinjai*. 1–23.

Diana Ariswanti Triningtyas. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi* (Cet.1). CV. Ae Media Grafika.

Eleonora Yosephina Wagu dan Riko. (2020). Kemampuan Menggunakan Metode Debat Aktif Sebagai Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, V(2), 76.

Erni Fatmawati dan Imron Setiawan. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir. *Jurnal Pendidikan*, XI(2), 75.

Febrianawati Yusup. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah; Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 19.

H.M. Burhan Bungin. (2011). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Cet. V). Kencana.

Harjani Hefni. (2017). *Komunikasi Islam* (Cet. II). Prenadamedia Group.

I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta*

Analisis Statistik dengan SPSS (Cet. I). CV Budi Utama.

- Martin Bernard. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Penalaran serta Disposisi Matematik Siswa SMK dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Game Adobe Flash CS 4.0. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, IV(2), 1.
- Moch. Agus Krisno Budiyanto. (2016). *SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (Cet.1). UMM Press.
- Moh. Jufriyadi Sholeh. (2016). Etika Berdialog dan Metodologi Debat dalam Al-Qur'an. *Jurnal El-Furqania*, III(2), 180.
- Mohammad Shoelhi. (2014). *Komunikasi Internasional; Perspektif Jurnalistik* (Cet. I). Simbiosis Rekatama.
- Muh Fitra dan Lutfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Cet.1). CV Jejak.
- Muhammad Arif. (2016). *Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMPN 2 Banguntapan Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Yaumi. (2016). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran; Disesuaikan dengan iKukikulum 2013*. Kencana.
- Nadia Rizky Amalia. (2018). *Pengaruh Strategi Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar*

Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nur Hasan. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PAI di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan. *Journal of Islamic Education (JIE)*, IV(2), 118–119.

Pradika Adi Wijayanto. (2017). Efektivitas Metode Debat Aktif dan Strategi Penerapannya dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geogra. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, I(1), 99, 113–114.

Punaji Setyosari. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(4), 24.

Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). *Sintak 45 Model Pembelajaran dalam Student Centerd Learning (SCL)*.

Santosa. (2018). *Statistika Hospitalitas; Edisi Revisi* (Cet. I). CV Budi Utama.

Shendy Andrie Wijaya. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, III(2), 176.

Siti Maulida iAgustina. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP*

Online), III(4), 537–539.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD* (Cet.27). Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Suvi Maulina. (n.d.). Efektivitas Pembelajaran Metode Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak*, 4.

Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Cet.1). Perdana Publishing.

Syarifuddin. (2019). Efektivitas Model Learning Cycle dalam Pembelajaran Matematika Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros, I*, 239.

Tarmizi Ninoersy dan Saiful Akmal. (2020). Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XX(2).

Tia Fatimah. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa

Barat. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, IV, 1.

Tim Tentor Indoensia. (2016). *Big Pelajaran 6 in 1 SMA/MA Kelas 10, 11, & 12* (Cet. I). Bintang Wahyu.

Tri Hidayati. (2019). *Statistika Dasar; Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa* (Cet. I). CV. Pena Persada.

Yetti Oktarina dan Yudi Abdullah. (2017). *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Cet. I). CV Budi Utama.

Yossita Wisman. (2017). Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, III(2), 650.

Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto. (2017). *Statistik Pendidikan* (1 (ed.)). CV Budi Utama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai”

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

No	Variabel Penelitian	Indikator
1.	Metode Debat Aktif	Kegiatan Awal a. Mengucapkan salam. b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapihan peserta didik. c. Membaca al-Qur'an. d. Mengecek kehadiran peserta didik. e. Memberikan motivasi. f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya. g. Menyampaikan tujuan pembelajaran. h. Memberikan arahan mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode debat aktif.
		Kegiatan Inti

		a. Menjelaskan pengertian toleransi b. Memahami ciri-ciri sikap toleransi c. Memahami cara membangun sikap toleransi d. Menelaah bentuk toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari e. Menganalisis contoh perilaku menghindari tindak kekerasan f. Menyimak dan mengkaji bacaan QS. Yunus/10 : 40-41 dan QS. al-Maidah/5: 32. g. Peserta didik menjelaskan isi kandungan QS. Yunus/10 : 40-41 dan QS. al-Maidah/5: 32. h. Metode Debat Aktif i. Pendidik menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan materi. j. Pendidik memilih tema atau topik pelajaran yang akan diangkat dalam debat.
--	--	---

		k. Membagi kelas menjadi dua tim, yaitu tim pro dan kontra. l. Kelompok yang terpilih masing-masing menentukan siapa juru bicaranya. m. Pendidik membuat aturan mengenai aturan berbicara dan waktu selama proses debat berlangsung. n. Pendidik mensetting posisi kelompok. o. Pendidik bertindak sebagai juri. p. Pada awal perdebatan, pendidik meminta para juru bicara menyampaikan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai “argumen pembuka”. q. Setelah peserta didik mengemukakan argumen pembuka, pendidik kemudian mengarahkan agar kedua belah pihak yang “pro” dan “kontra” memberikan “argumen balasan”. Sementara debat berlangsung pastikan kedua belah pihak berargumen secara bergantian.
--	--	--

		r. Mengakhiri debat sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan.
		Kegiatan Penutup a. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran. b. Menyimpulkan hasil pembelajaran. c. Memberikan motivasi. d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

KISI-KISI LEMBAR ANGKET KEMAMPUAN KOMUNIKASI

No	Indikator	Sub Indikator	No.
1.	Menggunakan tata bahasa yang teratur dan sopan	Mampu memahami materi jika menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	1
		Menggunakan bahasa yang baik dan benar.	2
		Tidak bertele-tela saat berkomunikasi.	3
2.	Menguasai pesan yang akan disampaikan	Menguasai pesan atau informasi yang akan disampaikan.	4
		Mampu menyampaikan pesan.	5
		Mampu merespon dengan cepat jika muncul tanggapan atas pesan yang telah disampaikan.	6
3.	Mengemukakan argumentasi secara logis	Membangun argumentasi dengan bukti yang valid.	7
		Mampu mengemukakan pendapat dengan masuk akal.	8

		Mampu mempertanggungjawabkan pendapat.	9
4.	Kemampuan berargumentasi yang baik dan mendasar	Ucapan mudah dipahami orang lain	10
		Mampu mengajukan pertanyaan.	11
		Mampu mengetahui apa yang diinginkan orang lain.	12
		Tenang ketika berbicara dengan orang lain.	13
5.	Mengembangkan kepercayaan diri	Aktif bertanya selama proses pembelajaran.	14
		Mampu berpikir positif.	15
		Mampu menghilangkan pikiran negatif mengenai komentar orang lain terhadap diri anda.	16
		Tidak ragu dan tidak takut dalam menyampaikan pendapat.	17
6.		Tidak memaksakan pendapat.	18

	Mendengarkan pendapat orang lain	Tidak memotong pembicaraan orang lain.	19
		Memperhatikan secara seksama bagaimana orang lain berkomunikasi.	20
7.	Menggunakan teknik yang sesuai untuk menyampaikan pendapat	Tidak tegang dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat.	21
		Memikirkan terlebih dahulu pendapat yang akan disampaikan.	22
		Memperhatikan intonasi bicara.	23
8.	Kemampuan untuk menjelaskan atau memaparkan sesuatu hal dengan jelas di depan banyak orang	Mampu menjelaskan informasi/pesan/pendapat dengan jelas.	24
		Menggunakan metode dalam menyampaikan informasi/pesan/ pendapat.	25
		Menggunakan media dalam menyampaikan informasi/pesan/pendapat.	26

9.	Mempertimbangkan suasana lingkungan dan waktu	Menyukai belajar kelompok	27
		Menyukai belajar sendiri	28
		Mudah menjalin kerjasama dengan orang lain	29
		Mudah beradaptasi dengan orang lain	30

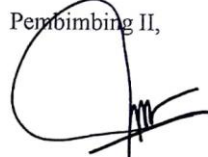
Sinjai, 10 Oktober 2020

Pembimbing I,



Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2102068101

Pembimbing II,



Fitriani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2104049202

Mengetahui,
Kejina Program Studi PAI



Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 948508

Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan
Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi
Mipa 4 Upt Sma Negeri 1 Sinjai

LEMBAR OBSERVASI I
KELAS EKSPERIMEN

A. Identitas Observer

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut disajikan dengan 2 kategori pilihan:

a. Ya : 1

b. Tidak : 0

2. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan menggunakan metode debat aktif.

3. Berilah jawaban dengan memberi tanda Centang (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
		Ya	Tidak
1.	KEGIATAN AWAL		
	a. Mengucapkan salam		
	b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapihan peserta didik		
	c. Membaca al-Qur'an		
	d. Mengecek kehadiran peserta didik		
	e. Memberikan motivasi		
	f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya		
	g. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	h. Memberikan arahan mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode debat aktif		
2.	KEGIATAN INTI		
	a. Menjelaskan pengertian toleransi		
	b. Menjelaskan ciri-ciri sikap toleransi		
	c. Peserta didik membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41		
	d. Peserta didik menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41		

	Penggunaan metode debat aktif		
	e. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.		
	f. Pendidik memilih tema atau topik pelajaran yang akan diangkat dalam debat.		
	g. Membagi kelas menjadi dua tim, yaitu tim pro dan kontra.		
	h. Kelompok yang terpilih masing-masing menentukan siapa juru bicaranya.		
	i. Pendidik membuat aturan mengenai aturan berbicara dan waktu selama proses debat berlangsung.		
	j. Pendidik mensetting posisi kelompok.		
	k. Pendidik bertindak sebagai juri.		
	l. Untuk memulai perdebatan, pendidik meminta para juru bicara menyampaikan pendapat mereka.		

	Sebutlah proses ini sebagai “argumen pembuka”.		
	m. Setelah mendengar argumen pembuka, pendidik mengarahkan agar kedua belah pihak yang “pro” dan “kontra” memberikan “argumen balasan”. Sementara itu, pastikan kedua belah pihak berargumen secara bergantian.		
	n. Akhiri debat sesuai waktu		
3.	KEGIATAN PENUTUP		
	a. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran		
	b. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran		
	c. Memberikan motivasi		
	d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

Sinjai,.....2021

Observer,

(.....)

Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan
Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi
Mipa 4 Upt Sma Negeri 1 Sinjai

LEMBAR OBSERVASI II
KELAS EKSPERIMEN

A. Identitas Observer

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut disajikan dengan 2 kategori pilihan:
 - a. Ya : 1
 - b. Tidak : 0
2. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan menggunakan metode debat aktif.
3. Berilah jawaban dengan memberi tanda Centang (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
		Ya	Tidak
1.	KEGIATAN AWAL		
	a. Mengucapkan salam		
	b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapihan peserta didik		
	c. Membaca al-Qur'an		
	d. Mengecek kehadiran peserta didik		
	e. Memberikan motivasi		
	f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya		
	g. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	h. Memberikan arahan mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode debat aktif		
2.	KEGIATAN INTI		
	a. Peserta didik menjelaskan cara membangun sikap toleransi.		
	b. Menelaah bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.		

	Penggunaan metode debat aktif		
	c. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.		
	d. Pendidik memilih tema atau topik pelajaran yang akan diangkat		
	e. Membagi kelas menjadi dua tim, yaitu tim pro dan kontra.		
	f. Kelompok yang terpilih masing-masing menentukan siapa juru bicaranya.		
	g. Pendidik membuat aturan mengenai aturan berbicara dan waktu selama proses debat berlangsung.		
	h. Pendidik mensetting posisi kelompok.		
	i. Pendidik bertindak sebagai juri.		
	j. Untuk memulai perdebatan, pendidik meminta para juru bicara menyampaikan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai “argumen pembuka”.		

	k. Setelah mendengar argumen pembuka, pendidik mengarahkan agar kedua belah pihak yang “pro” dan “kontra” memberikan “argumen balasan”. Sementara itu, pastikan kedua belah pihak berargumen secara bergantian.		
	l. Akhiri debat sesuai waktu		
3.	KEGIATAN PENUTUP		
	e. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran		
	f. Peserta didik menyimpulkan manfaat toleransi dalam kehidupan sehari-hari.		
	g. Memberikan motivasi		
	h. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

Sinjai,.....2021

Observer,

(.....)

Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan
Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi
Mipa 4 Upt Sma Negeri 1 Sinjai

LEMBAR OBSERVASI III

KELAS EKSPERIMEN

A. Identitas Observer

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut disajikan dengan 2 kategori pilihan:
 - a. Ya : 1
 - b. Tidak : 0
2. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan menggunakan metode debat aktif.
3. Berilah jawaban dengan memberi tanda Centang (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
		Ya	Tidak
1.	KEGIATAN AWAL		
	a. Mengucapkan salam		
	b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapihan peserta didik		
	c. Membaca al-Qur'an		
	d. Mengecek kehadiran peserta didik		
	e. Memberikan motivasi		
	f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya		
	g. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	h. Memberikan arahan mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode debat aktif		
2.	KEGIATAN INTI		
	a. Peserta didik membaca Q.S. al-Maidah/5: 32		
	b. Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5: 32		

	c. Peserta didik memberikan contoh perilaku menghindari diri dari tindak kekerasan		
	Penggunaan metode debat aktif		
	d. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.		
	e. Pendidik memilih tema atau topik pelajaran yang akan diangkat dalam debat.		
	f. Membagi kelas menjadi dua tim, yaitu tim pro dan kontra.		
	g. Kelompok yang terpilih masing-masing menentukan siapa juru bicaranya.		
	h. Pendidik membuat aturan mengenai aturan berbicara dan waktu selama proses debat berlangsung.		
	i. Pendidik mensetting posisi kelompok.		
	j. Pendidik bertindak sebagai juri.		

	k. Untuk memulai perdebatan, pendidik meminta para juru bicara menyampaikan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai “argumen pembuka”.		
	l. Setelah mendengar argumen pembuka, pendidik mengarahkan agar kedua belah pihak yang “pro” dan “kontra” memberikan “argumen balasan”. Sementara itu, pastikan kedua belah pihak berargumen secara bergantian.		
	m. Akhiri debat sesuai waktu		
3.	KEGIATAN PENUTUP		
	a. Pendidik merefleksi pembelajaran		
	b. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran		
	c. Memberikan motivasi		
	d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan
Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi
Mipa 4 Upt Sma Negeri 1 Sinjai

LEMBAR OBSERVASI I

KELAS KONTROL

A. Identitas Observer

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut disajikan dengan 2 kategori pilihan:
 - a. Ya : 1
 - b. Tidak : 0
2. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan menggunakan metode konvensional.
3. Berilah jawaban dengan memberi tanda Centang (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
		Ya	Tidak
		1	0
1.	KEGIATAN AWAL		
	a. Mengucapkan salam		
	b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapihan peserta didik		
	c. Membaca al-Qur'an		
	d. Mengecek kehadiran peserta didik		
	e. Memberikan motivasi		
	f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya		
	g. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2.	KEGIATAN INTI		
	Pertemuan I		
	a. Pendidik menjelaskan pengertian toleransi		
	b. Pendidik menjelaskan ciri-ciri toleransi		
	c. Peserta didik membaca dan menyimak <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i>		

	d. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41		
	e. Menayangkan video tentang toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan.		
	f. Peserta didik menjelaskan makna dari tayangan video.		
3.	KEGIATAN PENUTUP		
	a. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran		
	b. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran		
	c. Memberikan motivasi		
	d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

Sinjai,.....2021

Observer,

(.....)

Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan
Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi
Mipa 4 Upt Sma Negeri 1 Sinjai

LEMBAR OBSERVASI II
KELAS KONTROL

A. Identitas Observer

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut disajikan dengan 2 kategori pilihan:
 - a. Ya : 1
 - b. Tidak : 0
2. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan menggunakan metode konvensional.
3. Berilah jawaban dengan memberi tanda Centang (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
		Ya	Tidak
		1	0
1.	KEGIATAN AWAL		
	a. Mengucapkan salam		
	b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapihan peserta didik		
	c. Membaca al-Qur'an		
	d. Mengecek kehadiran peserta didik		
	e. Memberikan motivasi		
	f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya		
	g. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2.	KEGIATAN INTI		
	Pertemuan II		
	a. Pendidik menjelaskan cara membangun sikap toleransi.		
	b. Menelaah bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.		

	c. Menjelaskan manfaat toleransi dalam kehidupan sehari-hari.		
3.	KEGIATAN PENUTUP		
	a. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran		
	b. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran		
	c. Memberikan motivasi		
	d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

Sinjai,.....2021

Observer,

(.....
...)

Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan
Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi
Mipa 4 Upt Sma Negeri 1 Sinjai

LEMBAR OBSERVASI III

KELAS KONTROL

A. Identitas Observer

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut disajikan dengan 2 kategori pilihan:
 - a. Ya : 1
 - b. Tidak : 0
2. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan menggunakan metode konvensional.
3. Berilah jawaban dengan memberi tanda Centang (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	
		Ya	Tidak
		1	0
1.	KEGIATAN AWAL		
	a. Mengucapkan salam		
	b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapihan peserta didik		
	c. Membaca al-Qur'an		
	d. Mengecek kehadiran peserta didik		
	e. Memberikan motivasi		
	f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya		
	g. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2.	KEGIATAN INTI		
	Pertemuan III		
	a. Peserta didik membaca dan menyimak Q.S. al-Maidah/5: 32		
	b. Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5: 32		

	c. Peserta didik memberikan contoh perilaku menghindarkan diri dari tindak kekerasan		
3.	KEGIATAN PENUTUP		
	a. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran		
	b. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran		
	c. Memberikan motivasi		
	d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		

Sinjai,.....2021

Observer,

(.....)

Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan
Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi
Mipa 4 Upt Sma Negeri 1 Sinjai

LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikut disajikan dengan 4 kategori pilihan:
 - a. Sangat Sering (SS) : 4
 - b. Sering (SR) : 3
 - c. Kadang-Kadang (KK) : 2
 - d. Tidak Pernah (TP) : 1
2. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan saudara(i).
3. Berilah jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	SR	KK	TP
		4	3	2	1
1.	Saya mampu memahami materi jika pendidik menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
2.	Saya menggunakan bahasa yang baik dan benar				
3.	Saya tidak bertele-tele saat berkomunikasi				
4.	Saya mampu menguasai pesan atau informasi yang akan disampaikan				
5.	Saya mampu menyampaikan pesan kepada orang lain				
6.	Saya mampu merespon dengan cepat jika muncul tanggapan atas pesan yang telah saya disampaikan				
7.	Saya mampu membangun argumentasi dengan bukti yang valid				

8.	Saya mampu mengemukakan pendapat dengan masuk akal				
9.	Saya mampu mempertanggungjawabkan pendapat				
10.	Ucapan saya mudah dipahami orang lain				
11.	Saya mampu mengajukan pertanyaan				
12.	Saya mampu mengetahui apa yang diinginkan orang lain				
13.	Saya tenang ketika berbicara dengan orang lain				
14.	Saya aktif bertanya selama proses pembelajaran				
15.	Saya mampu berpikir positif				
16.	Saya mampu menghilangkan pikiran negatif mengenai komentar orang lain terhadap diri anda				
17.	Saya tidak ragu dan tidak takut dalam menyampaikan pendapat				

18.	Saya tidak memaksakan pendapat kepada orang lain				
19.	Saya tidak memotong pembicaraan orang lain				
20.	Saya memperhatikan secara seksama bagaimana orang lain berkomunikasi				
21.	Saya tidak tegang dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat				
22.	Saya memikirkan terlebih dahulu pendapat yang akan disampaikan				
23.	Saya memperhatikan intonasi ketika akan berbicara				
24.	Saya mampu menjelaskan pendapat dengan jelas				
25.	Saya menggunakan metode dalam menyampaikan pendapat				
26.	Saya menggunakan media dalam menyampaikan pendapat				

Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan
Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Xi
Mipa 4 Upt Sma Negeri 1 Sinjai

PEDOMAN DOKUMEN

No.	Nama Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah		
2.	Biodata pendidik		
3.	Daftar nama-nama peserta didik		
4.	Silabus		
5.	RPP		

HASIL ANGKET *PRE TEST* KELAS EKSPERIMEN

No. Resp.	Item																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	80	
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	82	
3	3	1	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	1	3	3	2	2	2	1	3	2	3	67	
4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	66	
5	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	64	
6	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	106	
7	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	72	
8	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	2	82	
9	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	65	
10	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	83	
11	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	71	
12	4	1	2	4	4	1	3	2	2	2	2	4	2	2	3	1	2	4	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	4	2	4	71
13	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	61
14	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	111	
15	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	67
16	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	78	
17	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	64	
18	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	64
19	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	89
20	4	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	2	4	4	85
21	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	79	
22	4	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	3	87	
23	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	71	
24	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	75	
25	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	67	
26	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	73	
27	4	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	4	2	3	84	
28	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	76	
29	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
30	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	88	

HASIL ANGKET POST TEST KELAS EKSPERIMEN

No. Resp.	Item																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	109	
2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	107	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	115	
5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	103	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
7	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	104	
8	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	98	
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	113	
10	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	93	
12	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
13	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	109
14	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	114	
15	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	110	
16	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	92
17	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	104	
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
19	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	97	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
21	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	111	
22	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	110	
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	100	
24	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	89	
25	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	89	
26	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	86	
27	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	109	
28	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	103		
29	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	108	
30	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	96	

HASIL ANGKET PRE TEST KELAS KONTROL

No. Resp.	Item																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	79	
2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	74	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	78	
4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	99	
5	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
6	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
7	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	77	
8	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	80	
9	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	101	
10	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	80
11	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	65
12	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	99
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	86
14	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	84	
15	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	83
16	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	72	
17	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	1	3	3	2	54	
18	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	59	
19	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	
20	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	69	
21	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	64		
22	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	2	2	2	2	80	
23	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
24	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	92	
25	4	3	3	4	1	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	74	
26	4	3	2	4	1	2	4	3	4	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	68	
27	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	78	
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	4	2	4	3	94	
29	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	2	4	3	92
30	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	73

HASIL ANGKET *POST TEST* KELAS KONTROL

No. Resp.	Item																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	100	
2	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	1	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	2	4	2	83	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	82	
4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	104	
5	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	80	
6	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	102	
7	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	81	
8	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	103	
9	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	84	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	84	
11	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	65	
12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	100	
13	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
14	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	97	
15	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	88	
16	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	97	
17	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	94	
18	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
19	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	80	
20	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	1	2	2	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	72	
21	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	71	
22	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	84		
23	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	97	
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	2	101	
25	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	76	
26	4	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	1	4	3	2	2	2	1	82	
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	90	
28	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	102	
29	4	2	2	3	4	2	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	92	
30	3	2	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	85

DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA DIDIK
KELAS XI MIPA 4 (KELAS EKSPERIMEN)

NO	NIS	JENIS KELAMIN	NAMA PESERTA DIDIK
1.	15077	L	A. Aditya Rizki Triandana
2.	15080	L	A. Fitra Maulana Arum
3.	15112	L	Ardiansyah
4.	15117	L	Ahmad Dzaki Syamsuddin
5.	15134	P	Ananda Rezky PJ
6.	15151	L	Andri Ardiansyah
7.	15156	P	Annisa Inayatul Aini
8.	15158	P	Aprilia Nur Fauziah
9.	15166	P	Arnita Awaliah
10.	15179	P	Ayu Safitra
11.	15191	P	Dian Wardini
12.	15205	P	Fani Fadillah
13.	15211	P	Feby iswatun Hasanah
14.	15217	L	Ferry Zulsyafiq
15.	15218	L	Fiqri Nugraha
16.	15250	L	M. Rian Andika Rahman
17.	15260	P	Melik Erawati S
18.	15299	P	Mujahida

19.	15300	P	Musdalifa
20.	15305	P	Muyassarah
21.	15307	P	Nina Febrianti
22.	15310	P	Nur Agustini Halim
23.	15316	P	Nur Azizah Putriani
24.	15347	P	Putri Amelia Sari
25.	15351	L	Rahmat
26.	15356	P	Resti Arfina
27.	15361	P	Risfi Agustina Misyar
28.	15375	P	Sri Ulfani Rifai
29.	15376	P	Sri Wahyuni
30.	15774	P	Jilan Putri Zahra

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
KELAS XI MIPA 5 (KELAS KONTROL)

NO	NIS	JENIS KELAMIN	NAMA SISWA
1.	15083	P	A. Aulia Dwi Zahrani
2.	15085	P	A. Dwi Lis Pratiwi
3.	15087	L	A. Fathurrachman
4.	15093	P	A. Kurnia
5.	15100	P	A. Nurul Fadillah Yahya
6.	15118	L	Ahmad Hafizh
7.	15123	L	Akhmad Imam Firjatullah
8.	15127	P	Alya Amelia
9.	15178	P	Aynaya
10.	15208	P	Fatmalasari
11.	15214	L	Ferdiansyah
12.	15220	L	Hadi Abdillah
13.	15229	P	Hastuti
14.	15234	L	Ikhlasul Amal
15.	15243	L	Khalis Edrian
16.	15254	P	Magfirah Hidayat
17.	15255	P	Maharani Eka Putri
18.	15261	P	Miranda Wulandari

19.	15269	L	Muh. Asyraf
20.	15283	L	Muhammad Raihan
21.	15284	L	Muh. Resky Ramdani
22.	15296	L	Muhammad Ikhsan
23.	15335	P	Nurmala
24.	15339	P	Nurul Alifka Kurniawan
25.	15341	P	Nurul Fauziah Amanda
26.	15353	L	Rangga Aditya
27.	15378	P	Suci Anggita Sari
28.	15380	P	Sulastri
29.	15390	P	Ummu Zaijul
30.	15398	P	Wahyuni

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SMA Negeri 1 Sinjai
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI MIPA 4/Genap
Materi Pokok : Hidup Damai dengan Toleransi, Rukun, dan Menghindari Tindak Kekerasan
Alokasi Waktu : 60 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami toleransi dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjelaskan ciri-ciri sikap toleransi
3. Memahami cara membangun sikap toleransi
4. Menelaah bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.
5. Menelaah contoh perilaku menghindarkan diri dari tindak kekerasan
6. Menganalisis isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
7. Menerapkan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dalam kehidupan

B. Metode dan Sumber Belajar

Metode : Debat Aktif
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI, Al-Qur'an, dan Internet

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
a. Mengucapkan salam b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapian peserta didik c. Membaca al-Qur'an d. Mengecek kehadiran peserta didik e. Memberikan motivasi f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya g. Menyampaikan tujuan pembelajaran h. Memberikan arahan mengenai metode pembelajaran
Kegiatan Inti (45 Menit)
a. Menjelaskan pengertian toleransi b. Menjelaskan ciri-ciri sikap toleransi c. Peserta didik membaca Q.S. <i>Yunus</i>/10 : 40-41 d. Peserta didik menjelaskan isi kandungan Q.S. <i>Yunus</i>/10 : 40-41 e. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran. f. Pendidik memilih tema atau topik pelajaran yang akan diangkat dalam debat. g. Membagi kelas menjadi dua tim, yaitu tim pro dan kontra. h. Kelompok yang terpilih masing-masing menentukan siapa juru bicaranya. i. Pendidik membuat aturan mengenai aturan berbicara dan waktu selama proses debat berlangsung. j. Pendidik mensetting posisi kelompok. k. Pendidik bertindak sebagai juri. l. Untuk memulai perdebatan, pendidik meminta para juru bicara menyampaikan pendapat mereka. m. Setelah mendengar argumen pembuka, pendidik mengarahkan agar kedua belah pihak yang “pro” dan

“kontra” memberikan “argumen balasan”. Sementara itu, pastikan kedua belah pihak berargumen secara bergantian.
n. Akhiri debat sesuai waktu

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- a. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran
- b. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- c. Memberikan motivasi
- d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan
3. Penilaian keterampilan

Sinjai, 01 Mei 2021


Kepala UPT SMA Negeri 1 Sinjai
Samsul Alam Hidayat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197403041995121001

Guru Mata Pelajaran



Besse Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SMA Negeri 1 Sinjai
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI MIPA 4/Genap
Materi Pokok : Hidup Damai dengan Toleransi, Rukun, dan Menghindari Tindak Kekerasan
Alokasi Waktu : 60 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami toleransi dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjelaskan ciri-ciri sikap toleransi
3. Memahami cara membangun sikap toleransi.
4. Menelaah bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.
5. Menelaah contoh perilaku menghindarkan diri dari tindak kekerasan
6. Menganalisis isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
7. Menerapkan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dalam kehidupan

B. Metode dan Sumber Belajar

Metode : Debat Aktif
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI, Al-Qur'an, dan Internet

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
a. Mengucapkan salam b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapihan peserta didik c. Membaca al-Qur'an d. Mengecek kehadiran peserta didik e. Memberikan motivasi f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya g. Menyampaikan tujuan pembelajaran h. Memberikan arahan mengenai metode pembelajaran
Kegiatan Inti (45 Menit)
a. Peserta didik menjelaskan cara membangun sikap toleransi. b. Menelaah bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. c. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran. d. Pendidik memilih tema atau topik pelajaran yang akan diangkat dalam debat. e. Membagi kelas menjadi dua tim, yaitu tim pro dan kontra. f. Kelompok yang terpilih masing-masing menentukan siapa juru bicaranya. g. Pendidik membuat aturan mengenai aturan berbicara dan waktu selama proses debat berlangsung. h. Pendidik mensetting posisi kelompok. i. Pendidik bertindak sebagai juri. j. Untuk memulai perdebatan, pendidik meminta para juru bicara menyampaikan pendapat mereka. k. Setelah mendengar argumen pembuka, pendidik mengarahkan agar kedua belah pihak yang "pro" dan

“kontra” memberikan “argumen balasan”. Sementara itu, pastikan kedua belah pihak berargumen secara bergantian.

1. Akhiri debat sesuai waktu

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- a. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran
- b. Peserta didik menyimpulkan manfaat toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberikan motivasi
- d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan
3. Penilaian keterampilan

Sinjai, 01 Mei 2021


Mengetahui
Kepala UPT SMA Negeri 1 Sinjai
Samsul Kham Hidayat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197403041995121001

Guru Mata Pelajaran



Besse Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SMA Negeri 1 Sinjai
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI MIPA 4/Genap
Materi Pokok : Hidup Damai dengan Toleransi, Rukun, dan Menghindari Tindak Kekerasan
Alokasi Waktu : 60 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami toleransi dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjelaskan ciri-ciri sikap toleransi
3. Memahami cara membangun sikap toleransi.
4. Menelaah bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.
5. Menelaah contoh perilaku menghindarkan diri dari tindak kekerasan
6. Menganalisis isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
7. Menerapkan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dalam kehidupan

B. Metode dan Sumber Belajar

Metode : Debat Aktif
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI, Al-Qur'an, dan Internet

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
a. Mengucapkan salam b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapihan peserta didik c. Membaca al-Qur'an d. Mengecek kehadiran peserta didik e. Memberikan motivasi f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya g. Menyampaikan tujuan pembelajaran h. Memberikan arahan mengenai metode pembelajaran
Kegiatan Inti (45 Menit)
a. Peserta didik membaca Q.S. al-Maidah/5: 32 b. Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5: 32 c. Peserta didik memberikan contoh perilaku menghindari diri dari tindak kekerasan d. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran. e. Pendidik memilih tema atau topik pelajaran yang akan diangkat dalam debat. f. Membagi kelas menjadi dua tim, yaitu tim pro dan kontra. g. Kelompok yang terpilih masing-masing menentukan siapa juru bicaranya. h. Pendidik membuat aturan mengenai aturan berbicara dan waktu selama proses debat berlangsung. i. Pendidik mensetting posisi kelompok. j. Pendidik bertindak sebagai juri. k. Untuk memulai perdebatan, pendidik meminta para juru bicara menyampaikan pendapat mereka. l. Setelah mendengar argumen pembuka, pendidik mengarahkan agar kedua belah pihak yang “pro” dan

“kontra” memberikan “argumen balasan”. Sementara itu, pastikan kedua belah pihak berargumen secara bergantian.
m. Akhiri debat sesuai waktu

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- a. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran
- b. Peserta didik menyimpulkan manfaat toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberikan motivasi
- d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan
3. Penilaian keterampilan

Sinjai, 01 Mei 2021

Mengetahui
Kepala UPT SMA Negeri 1 Sinjai



Samsul Wam Hidayat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197403041095121001

Guru Mata Pelajaran



Besse Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SMA Negeri 1 Sinjai
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI MIPA 5/Genap
Materi Pokok : Hidup Damai dengan Toleransi, Rukun, dan Menghindari Tindak Kekerasan
Alokasi Waktu : 60 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami toleransi dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjelaskan ciri-ciri sikap toleransi
3. Memahami cara membangun sikap toleransi.
4. Menelaah bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.
5. Menelaah contoh perilaku menghindarkan diri dari tindak kekerasan
6. Menganalisis isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
7. Menerapkan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dalam kehidupan

B. Media, Metode dan Sumber Belajar

Media : Video
Metode : Konvensional
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI, Al-Qur'an, dan Internet

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
a. Mengucapkan salam b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapihan peserta didik c. Membaca al-Qur'an d. Mengecek kehadiran peserta didik e. Memberikan motivasi f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya g. Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti (45 Menit)
a. Pendidik menjelaskan pengertian toleransi b. Pendidik menjelaskan ciri-ciri toleransi c. Peserta didik membaca dan menyimak bacaan Q.S. <i>Yunus/10 : 40-41</i> d. Menjelaskan isi kandungan Q.S. <i>Yunus/10 : 40-41</i>. e. Menayangkan video tentang toleransi, rukun, dan menghindari tindak kekerasan. f. Peserta didik menjelaskan makna dari tayangan video.
Kegiatan Penutup (5 Menit)
a. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran b. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran c. Memberikan motivasi d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan
3. Penilaian keterampilan

Sinjai, 01 Mei 2021

Mengetahui
Kepala UPT SMA Negeri 1 Sinjai




Syamsul Alam Hidayat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197403041095121001

Guru Mata Pelajaran



Besse Wahyuni, S.Pd.L., M.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SMA Negeri 1 Sinjai
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI MIPA 5/Genap
Materi Pokok : Hidup Damai dengan Toleransi, Rukun, dan Menghindari Tindak Kekerasan
Alokasi Waktu : 60 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami toleransi dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjelaskan ciri-ciri sikap toleransi
3. Memahami cara membangun sikap toleransi.
4. Menelaah bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.
5. Menelaah contoh perilaku menghindarkan diri dari tindak kekerasan
6. Menganalisis isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
7. Menerapkan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dalam kehidupan

B. Metode dan Sumber Belajar

Metode : Konvensional
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI, Al-Qur'an dan Internet

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
a. Mengucapkan salam b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapihan peserta didik c. Membaca al-Qur'an d. Mengecek kehadiran peserta didik e. Memberikan motivasi f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya g. Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti (45 Menit)
a. Pendidik menjelaskan cara membangun sikap toleransi. b. Menelaah bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. c. Menjelaskan manfaat toleransi dalam kehidupan sehari-hari
Kegiatan Penutup (5 Menit)
a. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran b. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran c. Memberikan motivasi d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan
3. Penilaian keterampilan

Sinjai, 01 Mei 2021


Mengetahui
Kepala UPT SMA Negeri 1 Sinjai
Samsul Alam Hidayat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197403041995121001

Guru Mata Pelajaran



Besse Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPT SMA Negeri 1 Sinjai
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI MIPA 5/Genap
Materi Pokok : Hidup Damai dengan Toleransi, Rukun, dan Menghindari Tindak Kekerasan
Alokasi Waktu : 60 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami toleransi dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjelaskan ciri-ciri sikap toleransi
3. Memahami cara membangun sikap toleransi.
4. Menelaah bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.
5. Menelaah contoh perilaku menghindarkan diri dari tindak kekerasan
6. Menganalisis isi kandungan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
7. Menerapkan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dalam kehidupan

B. Metode dan Sumber Belajar

Metode : Konvensional
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI, Al-Qur'an dan Internet

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
a. Mengucapkan salam b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapian peserta didik c. Membaca al-Qur'an d. Mengecek kehadiran peserta didik e. Memberikan motivasi f. Merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya g. Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti (45 Menit)
a. Peserta didik membaca dan menyimak bacaan Q.S. al-Maidah/5: 32 b. Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5: 32 c. Peserta didik memberikan contoh perilaku menghindarkan diri dari tindak kekerasan
Kegiatan Penutup (5 Menit)
a. Pendidik merefleksi kegiatan pembelajaran b. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran c. Memberikan motivasi d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap
2. Penilaian pengetahuan
3. Penilaian keterampilan

Sinjai, 01 Mei 2021



Mengetahui
Kepala UPT SMA Negeri 1 Sinjai

Samsul Klam Hidayat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197403041995121001

Guru Mata Pelajaran

Besse Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AK-PKP/PT/XII/2019



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 708 /I.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Fitriani, S.Pd.,M.Pd. (tm)

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : FAUZIAH
NIM : 170101039
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Debat Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS 2 di UPT SMA Negeri 1 Sinjai.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AK-PKP/PT/XII/2019

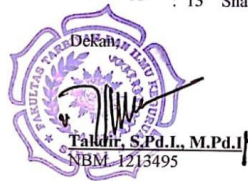


- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M

: 13 Shafar 1442 H



Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: filialim@gmail.com

Website: <http://www.iainhsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1098/S./BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

——————

Nomor : 160.D1/I /III.3.AU/F/2021

Lamp : Satu Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 12 Ramadhan 1442 H

24 April 2021 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala UPT SMA Negeri 1 Sinjai

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Fauziah

NIM : 170101039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul:

"Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Makfir, S.Pd.I., M.Pd.I

NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 SINJAI

Alamat: JalanPersatuan Raya No.13 ☎ (0482) 21120

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.1/1186 .SMA.01/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAMSUL ALAM HIDAYAT,S.Pd.,M.Pd
NIP : 19740304 199512 1 001
Jabatan : Plt. KEPALA UPT SMA NEGERI 1 SINJAI

Menerangkan Bahwa :

Nama : FAUZIAH
Nim : 170101039
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Perguruan tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI (IAIM)

Telah melaksanakan Penelitian pada UPT SMA NEGERI 1 SINJAI dalam rangka Penyusunan Skripsi/Tesis dengan Judul : "EFEKTIVITAS METODE DEBAT AKTIF DI TINJAU DARI KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI MIPA 4 UPT SMA NEGERI 1 SINJAI "

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Sinjai, 3 Juli 2021
Plt. Kepala UPT SMA NEGERI 1 SINJAI

SYAMSUL ALAM HIDAYAT,S.Pd.,M.Pd
NIP. 19740304 199512 1 001

SCHEDULE PENELITIAN

Kegiatan	2020						2021			
	7	8	9	10	11	12	4	5	6	7
Tahap Persiapan Peneitian:										
a. Pengajuan Judul										
b. Penyusunan dan Bimbingan Proposal										
c. Seminar Proposal										
d. Perizinan Penelitian										
Tahap Pelaksanaan										
a. Pengumpulan Data										
b. Analisis Data										
Tahap Penyusunan Hasil Penelitian										
Tahap Pemaparan Hasil Penelitian/ Ujian Skripsi										

DOKUMENTASI







KELAS KONTROL





PAPER NAME

170101039

AUTHOR

FAUZIAH



WORD COUNT

12897 Words

CHARACTER COUNT

80940 Characters

PAGE COUNT

75 Pages

FILE SIZE

164.6KB

SUBMISSION DATE

Sep 14, 2022 4:49 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 14, 2022 4:52 PM GMT+7

● 22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database





INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
LEMBAGA BAHASA

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 049221418, KODE POS 92612

Email: lembagabahasa.iainsinjai@gmail.com Website: <http://lhb.iainsinjai.ac.id/>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK

Nomor: 287.L4/III.3.AU/A/KET/2021

Lembaga Bahasa IAI Muhammadiyah Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

“Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 4 UPT SMA Negeri 1 Sinjai”

dengan identitas pemilik:

Nama : **FAUZIAH**
NIM : 170101039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 13 Rabiul Akhir 1443 H
18 November 2021 M

Ketua Lembaga Bahasa,



AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 12301191

BIODATA PENULIS

Nama : Fauziah
NIM : 170101039
TTL : Sinjai, 22 Mei 1999
Alamat : Jalan Poros Sinjai Kajang Km 3,
Dusun Baccara Desa Tongke-Tongke

Pengalaman Organisasi :

1. Rohis SMK Negeri 1 Sinjai
Jabatan : Bendahara Umum
2. Rohis Kabupaten Sinjai
Jabatan : Devisi Dakwah
3. HIMAPRODI PAI Periode 2018-2019
Jabatan : Sekretaris Bidang Kesejahteraan Mahasiswa
4. HIMAPRODI PAI Periode 2019-2020
Jabatan : Sekretaris Umum
5. Dewan Eksekutif Mahasiswa Periode 2020-2021
Jabatan : Menteri Keuangan

Riwayat Pendidikan:

1. SD/MI : SD Negeri No. 29 Maroanging Tamat T. 2011
 2. SMP/MTS : SMP Negeri 2 Sinjai Timur Tamat T. 2014
 3. SMA/MA : SMK Negeri 1 Sinjai Tamat T.2017
- Handphone : 081241891550
E-mail : fauziahmudatsir@gmail.com
Nama Orang Tua : Mudatsir (Ayah)
Sukaenah (Ibu)